THARIQATU 'SH-SHALIHIN
FI BAYANI AWRADI S-SALIKIN

ktorat
yaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

THARIQATU 'SH-SHALIHIN
FI BAYANI AWRADI 'S-SALIKIN

o
l
e
h

Drs. Nurdin AR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
BANDA ACEH
1995/1996

KATA PENGANTAR

Secara historis, agama Islam telah masuk dan berkembang di Daerah Aceh sejak awal abad Hijriah. Dalam lintasan sejarah yang panjang di Daerah ini telah pernah muncul kerajaan-kerajaan Islam; seperti Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Aceh Darussalam.

Pada masa kejayaan Kerajaan Aceh Darussalam antara akhir abad ke 16 sampai dengan akhir abad ke 17, telah lahir ulama ulama dan pujangga produktif di Daerah ini. Karya-karya mereka masih banyak ditemukan sampai saat ini, dalam bentuk naskah-naskah tulisan tangan yang berisi aneka macam sumber ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan keislaman.

Salah satu diantara warisan intelektual Islam itu adalah naskah Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin, yang berisi tentang tata cara mengerjakan wirid dan ratib dalam kehidupan sehari hari bagi orang-orang yang salih. Naskah ini patut mendapat perhatian, karena isinya akan membimbing umat menuju kesempurnaan hidupnya dalam berhubungan dengan Allah SWT.

Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh telah memberi kepercayaan kepada kami untuk menangani penyusunan buku Alih Aksara (Transkripsi) naskah tersebut dari aksara Arab dan Jawy kepada aksara Latin; sebagai salah satu kegiatan Lembaga tersebut dalam tahun anggaran 1995/1996. Untuk itu kepada beliau sepatutnyalah disampaikan terima kasih yang tak berhingga.

Diharapkan buku ini bermanfaat bagi para peminat satra kitab Nusatara, terutama peminat yang kurang mampu membaca aksara Jawy dan Arab; hadirnya buku ini kiranya menjadi penutup jarak oleh faktor aksara atau bahasa dalam upaya-upaya memakai, menghayati atau memanfaatkan isi teks Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin ini.

Sudah barang tentu bahwa buku ini masih saja ada kekurangannya di sana-sini. Oleh sebab itu maka kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan sangatlah diharapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan buku ini tak lupa diucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Banda Aceh, Pebruari 1996

Penyusun

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH
Jalan Laksamana Keumalahayati No. 17 Banda Aceh, 23123 Telp. (0651) 23226

KATA SAMBUTAN
KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional salah satu diantara tugas dan fungsinya adalah melakukan pengamatan dan analisa kesejarahan dan nilai tradisional daerah yang tercermin dalam sistem sosial, sistem kepercayaan, lingkungan budaya dan tradisi lisan. Usaha melakukan alih aksara (transliterasi) terhadap naskah kuno adalah dalam rangka mengungkapkan nilai - nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Daerah Istimewa Aceh dapat disebutkan sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang luar biasa dibidang naskah kuno (manuskrip). Salah satu diantara sekian banyak naskah yang terdapat di daerah ini, kali ini yang dipilih untuk dikerjakan alih aksaranya adalah naskah yang berjudul "Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Shalikin". Alih aksara dikerjakan oleh Sdr. Drs. Nurdin AR, Tenaga Teknis koleksi Filologika pada Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Buku alih aksara naskah Thariqatu 'sh-Shalihin ini merupakan hasil alih aksara naskah kuno pertama yang dikerjakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bangsa Aceh; demikian pula buku ini merupakan penerbitan pertama bagi lembaga ini. Pemilihan naskah ini didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat di dalam kandungan isinya, terutama nilai-nilai moral yang masih sesuai dengan zaman kita sekarang ini.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan, terutama bagi peminat sastra

nusantara yang kurang mampu membaca aksara Jawi atau Arab. Di sisi lain penerbitan buku ini di kandung maksud untuk mempercepat proses pengenalan kebudayaan antar etnik di tanah air kita — Indonesia.

Tentu Penerbitan ini masih terdapat kekurangannya, oleh karena itu sumbang saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaannya.

Kepada Sdr. Nurdin AR yang telah mengerjakan analisa serta alih aksara teks naskah dan kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penerbitan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

Banda Aceh, Pebruari 1996.

Plh. Kepala,

DRS. NASRUDDIN SULAIMAN
NIP. 130 518 465

DAFTAR ISI

Hal.

KATA PENGANTAR i

KATA SAMBUTAN KEPALA BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL BANDA ACEH iii

DAFTAR ISI v

BAB I. Pendahuluan 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Masalah 2
3. Ruang Lingkup 3
4. Tujuan 3
5. Metode 4
6. Sistimatika Pengajian 4

BAB II. Naskah Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin 5

1. Keadaan Fisik Naskah 5
2. Struktur Narasi Teks 6
3. Ringkasan Isi Teks 6

BAB III. Alih Aksara Teks Thariqatu 'sh-Salihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin 9

1. Pedoman Transliterasi Arab Latin 9
2. Teks Alih Aksara 10

Daftar Kepustakaan 83

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang kebudayaan meliputi juga segala usaha pembinaan dan pengembangan sastra karena karya sastra adalah manifestasi kehidupan bangsa di masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Melalui sastra diperoleh nilai-nilai tata hidup sebagai sarana kebudayaan dan komunikasi antar generasi masa lampau, generasi sekarang, dan generasi yang akan datang. Melalui sastra, manusia dapat menghargai kehidupan. Penghayatan terhadap sastra dan kemajuan teknologi modern merupakan dua hal yang harus isi-mengisi untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan kebudayaan suatu bangsa. Kedua hal itu dapat tercapai jika penilitian terhadap sastra lama digalakkan untuk menunjang pengembangan kebudayaan dan melestarikan warisan nenek moyang (Baroroh Baried, dkk., 1985 : 1987).

Salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang menyimpan khazanah sastra lama adalah naskah-naskah kuno; yang oleh Haryati Soebadio disebutkan sebagai peninggalan budaya yang menyimpan berbagai segi kehidupan bangsa pada masa lampau, mulai dari kesusastraan dalam arti terbatas sampai dengan sumber keagamaan (Soebadio, 1973 : 6–7). Naskah-naskah yang berisi keagamaan biasa disebut sastra kitab (Baried, dkk., 1985 : 17). Naskah-naskah jenis ini yang membahas tasawuf atau mistik Islam, baik naskah Jawa maupun Melayu, pada umumnya mengandung banyak kata istilah teknik agama Islam yang hanya dapat dipahami oleh pembaca yang mempunyai pengetahuan agama Islam cukup luas (Baried, dkk., 1985 : ibid).

Lebih dari itu untuk mengkaji naskah -naskah Islam tersebut disamping harus menguasai tulisan dan bahasanya, diperlukan pula pengetahuan bahasa Arab yang memadai. Karena dalam naskah yang

demikian, banyak terdapat kata-kata, kalimat dan nukilan-nukilan dalam bahasa Arab, bahkan kadang-kadang bagian-bagian tertentu, seperti pendahuluan dan penutup kebanyakan naskah disusun dalam bahasa Arab. Meskipun bagian-bagian teks yang berbahasa Arab itu diikuti dengan terjemahan dalam bahasa naskah, tetap saja ada kesenjangan; karena belum tentu teks itu dapat dibaca sebab teks-teks naskah itu pada umumnya ditulis dengan huruf Arab tanpa tanda baca. Salah satu contoh naskah yang bersifat demikian adalah naskah yang berjudul THARIQATU 'SH–SHALIHIN FI BAYANI AWRADI'S –SALIKIN. Isi teks naskah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Islam dalam menjalankan amal ibadahnya sehari-hari.

Untuk menjembatani kesenjangan oleh faktor tulisan atau bahasa antara pembaca, terutama pembaca awam dengan isi yang terkandung di dalam naskah Thariqatu 'sh-Shalihin maka diperlukan sebuah teks alih aksara naskah tersebut, guna lebih mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat peminat sastra kitab Nusantara pada umumnya.

2. M a s a l a h.

Dalam catatan sejarah kita ketahui, bahwa masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di Nusantara telah banyak melahirkan pujangga besar dengan karya-karya mereka yang bernilai tinggi. Daerah Aceh yang terletak di ujung paling barat wilayah Nusantara, telah banyak melahirkan ulama dan pujangga-pujangga terkenal sejak masa Kerajaan Samudera Pasai sampai awal abad ke 20, silih berganti, dengan berbagai macam karya mereka dalam bentuk naskah yang berisi teks sastra kitab.

Dalam masa kejayaan Kesultanan Aceh Darussalam antara abad ke 16 dan 17, telah hadir ulama-ulama yang sangat produktif seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrany, Nuruddin Ar-Raniry dan Abdur Rauf Singkily. Kehadiran ulama produktif di daerah ini tidak

pernah putus hingga awal abad ke 20. Karya-karya mereka masih banyak kita temukan hingga sampai saat ini. Pada umumnya karya-karya sastra pujangga lama mengandung nilai yang tinggi dan abadi. Karya-karya tersebut sampai kini masih tetap agung, karena mengandung kekayaan rohani dan perbendaharaan pikiran nenek moyang yang luhur.

Sangat disayangkan bahwa banyak karya pujangga/ulama tersebut hanya dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh sebagian kecil peminat, sementara bagi sebagian besar lainnya, karena kendala tulisan dan bahasa, karya-karya tersebut tidak berarti apa-apa. Keterbatasan kemampuan membaca tulisan dan memahami bahasa naskah, adalah kendala umum, yang menyebabkan karya-karya sastra yang sebenarnya sangat berarti bagi kehidupan itu, tidak pernah menjadi bacaan yang memasyarakat.

Berangkat dari uraian di atas, maka perlu diupayakan alih aksara/ transkripsi terhadap teks karya-karya sastra itu dari tulisan aslinya kepada tulisan Latin.

3. Ruang Lingkup.

Diantara sekian banyak karya sastra yang telah dihasilkan oleh para ulama yang bernilai abadi itu, dalam tahun anggaran 1995/ 1996 Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh hanya mengalih-aksarakan satu naskah sastra kitab bahasa Jawy yang berjudul Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin, yang berarti perjalanan orang-orang Shalihin pada menyatakan awrad orang-orang yang berjalan kepada akhirat.

4. T u j u a n

4.1. Tujuan Umum.

Sastra kitab sebagai bagian dari sastra Nusantara merupakan wahana yang mengandung nilai-nilai budaya Nusantara. Nilai-nilai budaya tersebut akan mencerminkan kebudayaan yang dianut dan didukung oleh berbagai suku bangsa di Kepulauan

Nusantara; yang puncak-puncaknya menjadi kebudayaan Nasional Indonesia. Beranjak dari kenyataan ini dapatlah dikemukakan bahwa tujuan umum pengerjaan alih aksara naskah ini adalah sebagai salah satu langkah dalam usaha pelestarian dan pengembangan warisan budaya bangsa.

4.2. Tujuan Khusus.

4.2.1. Tersedianya suatu alih aksara naskah dari tulisan aslinya kepada tulisan Latin, untuk menjembatani kesenjangan antara isi yang tersimpan di dalam naskah dengan masyarakat peminat, terutama para peminat yang kurang menguasai tulisan naskahnya.

4.2.2. Tersedianya salah satu referensi bagi para peminat sastra kitab yang dapat membantu mereka dalam upaya mempelajari, memahami dan memanfaatkan isi naskah.

4.2.3. Sebagai pelengkap khazanah kepustakaan Nusantara.

5. M e t o d e

Metode adalah cara pendekatan atau cara kerja. Dalam pengerjaan alih aksara ini pendekatan terhadap naskahnya secara intuitif, memakai metode landasan dengan mengambil satu naskah yang berjudul Thariqatu 'sh-Shalihin, koleksi Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh, nomor inventaris 2745 yang masih utuh dan bagus. Kemudian sesuai dengan keperluan, bacaan naskah tersebut disesuaikan dengan naskah-naskah lain yang sejenis dengannya.

6. Sistimatika Penyajian

Penulisan alih aksara ini disusun dengan sistematika yang terbagi kepada 3 (tiga) bab, yaitu sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan. Bab II membicarakan Naskah Thariqatu'sh-Shalihin, yang meliputi keadaan fisik naskah, struktur narasi teks dan ringkasan isi teks. Bab III merupakan alih aksara teks Thariqatu 'sh-Shalihin, meliputi pedoman transliterasi Arab-Latin dan teks alih aksara/ transkripsi.

BAB II

NASKAH THARIQATU 'SH–SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S–SALIKIN

1. Keadaan Fisik Naskah

Naskah Thariqatu 'sh-Shalihin yang dialih aksarakan berupa naskah (salinan) asli, milik Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh, nomor inventaris 2745. Warna kertas putih kekuning-kuningan karena faktor usia, jenis kertas eropa dengan tekstur agak sedikit kasar, cap air kertas, bergambar lonceng dengan tulisan GR dan BAR. Warna tinta hitam kecoklat-coklatan untuk teks Jawy dan merah kekuning-kuningan untuk teks Arab, halaman-halaman naskah seluruhnya dalam keadaan bersih tanpa coretan, goresan tulisan tebal dan tumpul. Naskah ini berukuran 18,9 x 14,8 cm dan ukuran teksnya 11,8 x 9 cm dengan tebal 115 halaman.

Setiap halaman naskah memuat 12 baris. Pada umumnya setiap baris terdiri dari 11 sampai 12 kata, tetapi ada juga yang terdiri dari 8 kata, 6 kata dan 2 kata. Nama penyusun atau penyalin dan tempat penyusun atau penyalin tidak disebutkan. Jenis tulisan dalam naskah ini adalah campuran antara jenis tulisan nuskhi dan riq'i. Bentuk tulisan naskah ini secara keseluruhan jelas dan mudah dibaca, meskipun banyak juga tulisan yang kurang jelas dan sulit dibaca, yang disebabkan oleh ketidak telitian penyalinnya; seperti kekurangan huruf dalam satu kata, kekurangan kata dalam suatu kalimat atau bertukar-tukarnya penulisan huruf pada kata-kata tertentu. Hal tersebut kerap dijumpai sepanjang teks. Keadaan tersebut ditangani secara intuitif atau membandingkannya dengan teks lain yang sejenisnya, sampai mendapat bacaan yang dianggap paling benar. Pada halaman pertama di ujung baris ke 11 dan 12 atau pada pojok kanan bawah terdapat judul teks. Tanda halaman diberikan dengan menuliskan kata pertama dari halaman genap di pojok kiri bawah halaman ganjil.

2. Struktur Narasi Teks

Yang dimaksud dengan struktur narasi adalah struktur penyajian. Struktur narasi teks Thariqatu' sh-Shalihin Fi Bayani Awradi's – Salikin terdiri dari mukaddimah, isi dan khatimah. Ketiga hal tersebut dapat dikemukakan satu persatu di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

2.1. Mukaddimah terdiri dari :

2.1.1. Doa dan Seruan (hal. 1)

2.1.2. Kata : Amma ba'du yang diterjemahkan "adapun kemudian dari itu". Kata ini merupakan ungkapan baku yang menyudahi doa pembuka (hal. 1).

2.1.3. Judul karangan dalam bahasa Arab yang diterjemahkan dalam bahasa Jawy (hal. 1 dan 2).

2.2. Isi terdiri dari pembicaraan tentang :

2.2.1. Gagasan tentang perintah Allah yang terdiri dari pekerjaan fardhu dan pekerjaan sunat (hal. 2–4).

2.2.2. Gagasan tentang tertib wirid dalam sehari semalam (hal. 5–86).

2.2.3. Gagasan tentang ratib yang dikerjakan setelah selesai sembahyang 'Isya (hal 87–115).

2.3. Penutup terdiri dari :

2.3.1. Pernyataan tentang selesainya penulisan teks (hal. 115).

2.3.2. Pernyataan tentang waktu selesainya penulisan teks yang disebut pada waktu Ashar 14 Jummadil - Akhir tahun 1220 H. (hal. 115).

3. Ringkasan Isi Teks.

Sebagaimana kebanyakan teks sastra kitab lainnya, teks Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin dimulai dengan Bismillahir-

rahmanirrahim. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan puji kepada Allah SWT yang disambung dengan salawat kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan sekalian sahabatnya.

Setelah mengemukakan judul teks yaitu Thariqatu 'sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin dengan pengertian perjalanan orang yang salihin pada menyatakan segala awrad (jamak dari wirid) orang yang berjalan kepada akhirat; pengarang menyerukan kepada orang-orang yang berkehendak kepada kebesaran, ketinggian dan kemuliaan di dunia dan akhirat agar mengetahui bahwa Allah SWT menyuruh mereka mengerjakan segala suruh Nya.

Dijelaskan bahwa suruh Allah SWT itu terdiri dari fardhu (wajib) dan sunnat. Fardhu diumpamanya sebagai modal perniagaan dan sunnat sebagai laba dari perniagaan. Siapa yang mengerjakan fardhu dan sunnat, dinamai orang yang berlaba dekat dengan Allah SWT dan mendapat kemenangan dunia dan akhirat. Siapa yang mengerjakan fardhu dan meninggalkan sunnat serta tidak mengerjakan yang haram, dinamai orang yang sejahtera di negeri akhirat. Orang yang meninggalkan fardhu dan mengerjakan yang haram, dinamai orang yang rugi dan celaka di negeri akhirat. Orang yang mengerjakan sunnat sementara meninggalkan yang fardhu, dinamai orang yang terpedaya dan celaka serta mendapat siksa di negeri akhirat.

Orang yang hendak menjalankan jalan akhirat harus benar-benar memelihara segala anggota dan hatinya dari pagi sampai petang dengan beribadah dan bewirid sepanjang hari sampai malam hingga waktu tidur; agar kuat ia mengerjakan ibadat yang disuruh Allah SWT.

Ibadat itu tiga perkara yaitu; perbuatan anggota, pengingatan hati dan perkataan lidah. Agar ibadat bermanfaat, haruslah khusyuk dan tulus hatinya kepada Allah SWT dengan jalan memahami segala bacaan dalam ibadat yang dikerjakan dalam sehari semalam.

Kitab ini sengaja disusun untuk memenuhi keperluan tersebut di

atas. Maka tidak mengherankan apabila kitab ini semata-mata berisi petunjuk dan lafal/bacaan wirid serta artinya dalam bahasa Jawy.

Kitab ini hanya terdiri dari dua Pasal yaitu ; pasal pertama membahas tentang tertib wirid dalam sehari semalam, dan pasal kedua membahas tentang ratib yang dikerjakan setiap selesai sembahyang Isya, dengan berbagai ketentuan dan jenis bacaan dalam bahasa Arab yang seluruhnya diiringi dengan artinya dalam bahasa Jawi. Pembahasan tentang wirid dan ratib dalam teks ini mencakup segala wirid yang dikerjakan sepanjang hari dan malamnya, baik yang mengiringi sembahyang fardhu atau sembahyang sunnat maupun yang dibacakan di luar keduanya.

Ringkasnya isi kitab ini merupakan tuntunan yang baik dan sangat berguna bagi hamba Allah SWT yang ingin selalu bermuraqabah dengan Nya. Kitab ini tak ubahnya sebuah buku pintar yang akan menuntun orang yang ingin menjalankan jalan akhirat dan mengejar kemerangan serta kemuliaan yang hakiki, yaitu kemuliaan yang dipenuhi oleh cahaya iman dan Islam yang diridhai Allah SWT.

Siapapun yang hendak mengetahui lebih lanjut isi teks ini terutama untuk memantapkan amal ibadat, baik yang fardhu maupun yang sunnat atau sebagai bahan studi ilmu pengetahuan, kiranya dapat memanfaatkan hasil alih aksara teks Thariqatu sh-Shalihin Fi Bayani Awradi 's-Salikin berikut ini.

BAB III

ALIH AKSARA TEKS
THARIQATU 'SH–SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S–SALIKIN

1. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Terhadap kesulitan menggunakan ejaan, terutama dalam mentransliterasikan huruf Arab ke huruf Latin karena hal-hal darurat dalam bidang grafika yang sampai sekarang ini belum ada ketentuan khusus, maka belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam mengatasi kesulitan ini, ejaan yang dipergunakan dalam alih aksara ini berpedoman pada ejaan transliterasi yang disusun oleh Departemen Agama yang sudah banyak beredar dalam masyarakat dengan perobahan di sana-sini, terutama yang berhubungan dengan huruf-huruf vokal atau kata sandang dalam usaha ke arah mendekati kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab.

Kaidah-kaidah tersebut adalah :

1.1. Untuk huruf-huruf vokal pengganti fat-hah, kasrah, dan dhammah, dipergunakan a, i, dan u seperti biasa, kecuali untuk bunyi panjang masing-masing memakai huruf ganda; aa, ii, dan uu.

1.2. Kata sandang (al) yang bertemu dengan huruf-huruf syamsiah (ta, tsa, da', dza, ra, za, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, lam, dan nun) dengan sendirinya (al) berobah menjadi huruf pertama syamsiyah berikutnya; misalnya al-Sumatrany, al-Thullab menjadi as-Sumatrany, ath-Thullab dan sebagainya. Vokal (a) pada (al) yang menyertai kata-kata sebelumnya yang banyak dipakai dalam penulisan nama-nama atau kata-kata lainnya ditiadakan dan diganti dengan sebuah apostrof ('), misalnya Abdu al-Rauf , mina al-Asyiy, menjadi Abdu 'r-Rauf, mina 'l-Asyiy dan lain – lain.

1.3. Huruf (ta) bulat berobah menjadi (h) dalam hal ia berada pada akhir kata, misalnya al-Madiinat, al-Bidaayat menjadi al - Madi-

inah, al-Bidaayah dan lain-lain. Akan halnya (ta) bulat yang berada pada akhir kata yang berhubungan dengan kata berikutnya tetap ditulis (t) dengan vokal yang menyertainya, misalnya al-Madiinatu 'l-Munawwarah dan sebagainya.

1.4. Transliterasi yang lebih khusus dipergunakan dalam alih aksara/ transkripsi ini adalah sebagai berikut :

ث ditulis ts, ش ditulis sh, ظ ditulis zh

خ ditulis kh, ض ditulis dh, غ ditulis gh

ذ ditulis dz, ط ditulis th.

1.5. Ejaan lain disamakan dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

2. Teks Alih Aksara/Transkripsi THARIQATU 'SH–SHALIHIN FI BAYANI AWRADI 'S–SALIKIN .....

ALIH AKSARA NASKAH
THARIQATU 'SH-SHALIHIN

Bismi 'l-Laahi 'r–Rahmaani 'r–Rahiim

1 Kumulai kitab ini dengan nama Allah yang amat murah lagi yang amat mengasihi
la akan hamba–Nya. Alhamdu lillaahi 'l–Ladzii 'alima 'l–Asyya–a qabla wujudiha.
Segala puji-pujian bagi yang mengetahui la akan segala perkara itu dahulu
daripada wujud–Nya. Washshalaatu wassalaamu 'ala Rasuuli (hi) 'l–Ladzii a'thaahu
maalam yu'thi malakan wala basyaran. Bermula rahmat Allah dan salam Allah atas
Rasul–Nya yang telah memberi la akan dia akan barang yang tiada memberi (la) akan segala
malaikat dan segala manusia. Wa 'ala alihi wa ashhabihi 'l–Ladzii yattabi'unahum
manih tada. Dan atas segala keluarganya dan segala sahabatnya yang mengikuti
akan mereka itu oleh segala orang yang beroleh petunjuk. Amma ba'du. Adapun kemudian
dari itu maka inilah suatu risalah yang simpan dan kunamai akan dia; Thariiqatu
'sh–Shaalihiin. Artinya perjalanan orang yang shalihin. Fii bayaani awraadi 's–Saa

2 likiina. Pada menyatakan segala aurad orang yang berjalan kepada akhirat. Ketahui
olehmu hai segala saudaraku yang berkehendak kemenangan dan kebesaran dan ketinggian
dan kemuliaan kepada Allah Ta'ala (di) dalam dunia dan di dalam akhirat akan bahwasanya Allah
subhaanahu wa Ta'ala itu menyuruh akan ia akan kamu dengan mengerjakan segala
suruhan–Nya. Bermula segala suruh Allah Ta'ala kepada kamu itu dua perkara, pertama

segala fardhu dan kedua segala sunat. Bermula segala fardhu itu modal perniagaan
dan segala sunat itu umpama laba perniagaan dan jikalau kamu kerjakan akan
segala fardhu dan segala sunat maka dinamai akan kamu itu orang yang berlaba
dan hampir kepada Allah Ta'ala dan dapat kemenangan dalam akhirat dan kekasih—Nya
Allah Ta'ala dalam dunia hingga sampai kepada negeri akhirat dan jikalau kamu kerja
kan akan segala yang fardhu jua dan kamu tinggalkan akan segala ibadat yang sunat
padahal tiada kamu berbuat akan segala yang di haramkan, maka dinamakan akan kamu

3 itu orang yang sejahtera daripada kena siksa di dalam negeri akhirat dan (jikalau) kamu
tinggalkan akan segala fardhu dan kamu kerjakan akan yang diharamkan dinamakan akan kamu
itu orang yang rugi dan celaka di dalam negeri akhirat dan jika kamu kerja
kan akan segala sunat jua padahal kamu tinggalkan akan segala yang difardhukan
atas kamu maka dinamakan akan kamu itu orang yang terpedaya dan celaka dan kena
siksa (di) dalam negeri akhirat. Ketahui olehmu hai saudaraku yang berkehendak menjalan jalan akhirat dan yang berkehendak kemenangan di dalam akhirat bahwa tiada
kuasa kamu mendirikan akan segala ibadat yang disuruh akan Allah Ta'ala itu
melainkan dengan sungguh-sungguh kamu peliharakan akan segala anggota kamu dan hati (kamu)
pada tiap-tiap kutika daripada kutika pagi-pagi hingga petang-petang dan tiada kuasa

engkau atas yang demikian itu melainkan engkau beri bahagian segala untukmu itu
dengan aurad dari ibadat daripada pagi-pagi dan petang-petang dan hingga malam dan

4 hingga engkau tidur maka engkau ingatkan pada tiap-tiap waktumu yang di dalam sehari
semalam itu akan segala ibadat yang disuruhkan Allah Ta'ala atasmu maka engkau
kerjakan akan dia. Ketahui olehmu hai orang yang menuntut akan akhirat bahwasanya
segala ibadat itu tiga perkara, pertama perbuatan anggota, kedua pengingatan
hati, ketiga perkataan lidah. Maka tiada memberi manfaat segala ibadat itu melainkan
dengan khusyuk dan hadhir hati kepada Allah Ta'ala maka tiada engkau peroleh khusyuk
dan hadhir hati kepada Allah Ta'ala melainkan engkau ketahui dan engkau fahamkan
akan makna segala yang engkau bacakan pada segala ibadatmu dan auradmu
yang di dalam sehari semalam dan karena inilah hamba kasih hamba gantungkan
makna segala lafadl yang engkau bacakan pada segala ibadatmu dan auradmu
yang di dalam sehari semalam. Hai saudaraku hafadlkan olehmu akan segala zikir dan
segala do'a dan segala tasbih yang di dalam kitab ini dan ingatkan olehmu akan segala

5. maknanya supaya jadilah engkau itu orang yang munajat yakni orang yang
berbisik-bisik dengan Allah Ta'ala segala ibadatmu (dan) aurad mu dan supaya khusyuk dan

hadhir hati serta Allah Ta'ala beroleh pahala yang amat banyak dan beroleh
derajat yang ketinggian dan kebesaran dan dapat kemenangan di dalam akhirat Insya Allah
Ta'ala. Fashal pada menyatakan tertib segala aurad yang di dalam sehari
semalam. Syahdan, apabila engkau bangun daripada tidur maka baca olehmu; Asyhaduan laa
ilaaha illa l-Laahu wahdahu laa syariikalahu. Saksi aku bahwa sanya tiada yang disembah dengan
sebenar melainkan Allah padahal esa-Nya tiada yang sekutu bagi Nya. Wa asyhaduanna Muhammadan
'abduhu wa Rasuuluhu. (Dan) saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba-Nya dan pesuruh-Nya.
Alhamdu li 'l-Laahi 'l-Ladzii ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihi 'n-Nusyuuru. Segala
puji-pujian bagi Allah sa alladzii yang menghidupi la akan kami kemudian daripada
mati kami dan kepada-nya berhambur sekalian makhluk. Ashbahnaa wa ashbaha 'l-Mulku

6 lillaahi wa 'l-Adlaamatu wa 's-Sulthaanu lillaahi. Berpagi-pagi kami berbuat ibadat
bagi Allah dan pagi-pagi kerajaan itu bagi Allah. Bermula kebesaran dan kerajaan itu
bagi Allah. Wa 'l-'Izzatu wa 'l-Qudratu lillaahi. Bermula kemuliaan dan kuasa itu bagi
Allah. Ashbahnaa 'ala fithrati 'l-Islaami wa 'ala kalimati 'l-Ikhlaashi. Dan berpagi-pagi
kami atas agama Islam dan atas yang kalimat yang ikhlas yakni atas menyebut kalimat; Laa ilaaha illa 'l-Laahu wa diini baitiina (nabiyyinaa) muhammadin shalla 'l-Laahu 'alaihi
wa sallama wa millati anbiyaa-i (abiinaa) ibraahiima 'alaihi 's-Salaami haniifan musliman wa maa (anaa)

mina 'l-Musyrikiina. Dan atas agama Nabi kita Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan
atas agama bapak kita Nabi Ibrahim 'alaihi 's-Salam yang cenderung daripada agama
yang bathin (yang bathal) kepada (agama) yang sebenarnya adalah ia muslim dan tiada ia daripada
orang yang menyekutu Tuhan. Allahumma bika ashbahnaa wa bika amainaa wa bika
najyii (nuhyii) wa bika namuutu wa ilaika 'l-Mashiiru. Hai Tuhanku dengan Dikau kami

7 berpagi-pagi dan dengan Dikau kami berpetang-petang dan dengan Dikau hidup kami dan
dengan Dikau mati kami dan dengan Dikau dan kepada-Mu kami kembali. Allahumma
inna nas-aluka antub'atsu fii hadza 'l-Yaumi ila kulli khairin wa na'-uudzubika
min kulli syarrin. Hai Tuhanku bahwasanya kami pinta daripadaMu bahwa engkau bang-
kitkan akan kami di dalam hari ini kepada tiap-tiap kebajikan dan kami minta
peliharakan dengan Dikau daripada tiap-tiap kejahatan. Wa na 'uudzu-bika annajtariha
fiihi suu-an wa najurruhu ila muslimin nas-aluka khaira hadza 'l-Yauma wa khaira maa fiihi
wa na'uudzubika min syarrihi wa syarri maa fiihi. Dan kami minta peliharakan dengan Dikau
daripada bahu kami helakan di dalamnya itu akan kejahatan atau kami helakan
akan dia kepada orang yang Islam kami pintakan daripada-Mu akan kebajikan hari
ini dan kebajikan barang yang di dalamnya (dan kami minta peliharakan dengan Dikau daripada kejahatannya dan kejahatan barang yang di dalamnya) maka apabila engkau hendak masuk ketandas

maka baca olehmu di luar tandas; Bismi 'l-Laahi allahumma a'uu dzubika mina 'l-Khubutsi wa

8 'l-Khabaaitsi. Aku mulai masuk tandas dengan nama Allah hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada syeitan laki-laki dan
daripada syeitan perempuan. Maka tatkala sudah engkau qadha hajat maka engkau
keluar maka dibaca olehmu; Ghufraanaka alhamdu lillaahi 'l-Ladzii adzahaba 'ani 'l-Adzaa
wa 'aafaanii. Aku minta akan ampun-Mu hai Tuhanku segala puji bagi Allah
si-alladzii yang menghilang la daripada aku akan menyakiti akan daku dan memberi
'afiat la akan daku. Allahumma thahhir qalbii mina 'n-Nifaaqi wahshin farjii mina
'l-Fawaahisyi. Hai Tuhanku sucikan oleh-Mu akan hatiku daripada segala perangai
munafiq dan peliharakan oleh-Mu akan farajku daripada segala kejahatan dan jika ada
engkau dalam junub maka engkau mandi junub maka niatkan olehmu; Nawaitu raf'a
'l-Hadatsi 'l-Akbari 'an jamii'i 'l-Badaani. Sahaja aku angkatkan hadats yang besar daripada
sekalian badan. Maka tatkala sudah engkau mandi junub apabila engkau berhendak (berkehendak)

9 mengambil air sembahyang maka engkau mulai air sembahyang itu dengan bersugi dan
niatkan olehmu; Nawaitu 's-Siwaaka sunnatan lillaahi ta'aala. Sahaja aku bersugi sunat karena
Allah Ta'ala. Apabila sudah engkau bersugi maka baca olehmu;
Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi.
Aku mulai mengambil air sembahyang dengan nama Allah yang amat murah lagi (yang) amat mengasihi. A'uudzu

bika min hamazaati 'sy-Syayaathiini wa a'uudzubika rabbi an yahdhuruuna. Aku
minta peliharakan dengan Dikau hai Tuhanku daripada (dicabuli oleh syeitan dan aku minta peliharakan dengan Dikau hai Tuhan ku daripada) bahwa hadhir mereka itu akan daku.
Maka engkau basuh akan tanganmu dan baca olehmu ketika kali itu; Allahumma innii as aluka
'l-Yumnaa wa 'l-Barkata wa a'uudzubika mina 'sy-Syuumi (Syaumi) wa 'l-Halakat (Hilakat). Hai Tuhanku bahwasanya
aku, aku pohonkan daripada-Mu akan sempena yang baik dan berkat dan aku minta
peliharakan dengan Dikau daripada celaka dan (binasa). Maka engkau masuk air ke mulut serta engkau
kumur-kumurkan dan baca olehmu ketika itu; Allahumma a'innii 'ala tilaawati kitaabika
wa katsrati 'dz-Dzikrilaka. Hai Tuhanku tolong oleh-Mu akan daku atas membaca kitab-Mu

10 dan membanyakkan dzikir bagi-Mu. Maka engkau masuk air ke hidungmu dan baca olehmu ketika
itu; Allahumma aujidqin (aujidnii) ratihata (raaihata) 'l-Jannati fi 'l-Jannati wa anta raadhin 'annii.
Hai Tuhanku dapatkan oleh-Mu akan daku (akan) bau-bauan syurga di dalam syurga padahal
Engkau ridha daripadaku dan keluar oleh-Mu barang yang harum-harum dari dalam hidungmu dan baca
olehmu kutika itu; Allahumma innii a'uudzubika min rawaaihi 'n-Naari wa min suu-i
'd-Daari. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada segala
bau neraka (dan) daripada kejahatan negeri yaitu neraka. (Maka) engkau basuh akan mukamu serta
engkau niatkan; Nawaitu raf'a 'l-Hadatsi. Sahaja (aku) angkatkan hadats dan baca olehmu

ketika itu; Allahumma bayyidh wajhii binuurika yauma tabyadhu wajuuhu
auliyaaika walaa tusawwid wajhii bidlulmaatika yauma tusawwidi (tusawwidu) wujuudi (wujuuhu)
a'daa-ika. Hai Tuhanku pertahankan oleh-Mu akan muka(ku) dengan cahaya-Mu pada hari
jadi putih segala muka aulia-Mu dan jangan Engkau hitamkan akan mukaku

11 dengan kelam-Mu pada hari jadi hitam segala muka seteru-Mu, maka engkau basuh
akan tanganmu yang kanan dan baca olehmu ketika itu; Allahumma a'thinii kitaabii
biyamiinii wa haasibnii hisaaban yasiira. Hai Tuhanku beri oleh-Mu akan aku akan
suratkan (suratanku) pada hari qiamat dengan tangan kananku dan kira-kirakan oleh-Mu akan daku
akan kira-kira yang sudah yang sedikit lagi murah (mudah), maka engkau basuh akan tanganmu yang
kiri dan baca olehmu ketika itu; Allahumma innii a'uudzubika an nafdlii (tu'thiyanii) kitaabi
bisyimaalii aw min waraa-i dluhri (dlahri). Hai Tuhanku bahwasanya aku minta peliharakan dengan Di-
kau daripada bahwa Engkau beri akan daku akan suratkan (suratan-ku) dengan tangan kiriku atau
daripada belakangku, maka engkau sapu akan segala kepalamu dan baca olehmu ketika
itu; Allahumma ghasyinii birahmatika wa anzala (anzil) 'alayya min barkatika wa thilinna (wa adlillanii) tahta
(dlilli) 'arsyika yauma 'l-Ladlilli (yauma laa dlilli) ila dlilluka. Hai Tuhanku lengkapi oleh-Mu akan daku dengan
rahmat-Mu dan turunkan oleh-Mu atasku daripada berkat-Mu dan naung oleh-Mu akan daku

12 di bawah naung 'arasy-Mu pada hari qiamat yang tiada naung 'arasy-Mu. Maka engkau sapu akan kedua telingamu dan baca olehmu ketika itu; Allahumma
aj'alnii mina 'l-Ladziina yastami'uuna 'l-Qaula fayattabi'uuna ahsanuhu (ahsanahu). Hai Tuhanku
jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang mendengar mereka itu akan perkataan, maka
mengikuti mereka itu akan yang terlebih baiknya. Allahummasmi' nii munaadi 'l-Jannati
ma'al abraari. Hai Tuhanku perdengi (perdengarkan) oleh-Mu akan daku yang memanggil ke dalam syurga
serta orang yang berbuat kebajikan maka sunat engkau sapukan batang lehermu dan
dan baca olehmu ketika itu; Allahumma faqa (faqqa) raqabati mina 'n-Naari wa a'uudzubika mina
's-Sadasili (Salaasili) wa 'l-Aghlaali (wa aghlaali). Hai Tuhanku lepaskan oleh-Mu akan ba(tang) leherku daripada api neraka dan aku minta peliharakan dengan Dikau daripada kena rantai dan kena belenggu
pada hari qiamat. Maka engkau basuh akan kakimu yang kanan dan baca olehmu ketika
itu; Allahumma sabbit qidamayya 'ala shiraathi yauma tazillu 'l-Aqda-(mu) fi 'n-Naari. Hai

13 Tuhanku tenangkan oleh-Mu akan kakiku di atas titi Shiraatha 'l-Mustaqiim pada hari yang ter-
gelincir segala kaki kafir ke dalam neraka. Maka engkau basuh akan kakimu yang kiri dan
(baca) olehmu ketika itu; Allahumma innii a'uudzubika antazilu (antazilla) qidamayya 'ala 'sh-Shiraathi yauma tazillu aqdaami 'l-Munaafiqiina. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta peliharakan dengan Dikau daripada
bahwa (ter) gelincir dua kakiku di atas titi Shiraatha 'l-mustaqiim pada hari tergelincir (segala) kaki
orang munafik. Dan apabila selesai engkau daripada mengambil air sembahyang maka

engkau angkatkan kepalamu ke langit dan baca olehmu ketika itu; Asyhaduan
laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu. Kuketahui dengan itikad yang yakin
bahwasanya tiada Tuhan yang disembah dengan sebenarnya itu melainkan Allah padahal (Esa-Nya)
tiada yang menyekutui bagi-Nya. Wa asyhaduanna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu. Dan
kuketahui dengan itikad yang yakin bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba Allah dan
rasul-Nya. Subhaanaka allahumma wa bihmdika laa ilaaha illa anta 'amiltu suuan wa dlalamtu

14 nafsii. Maha suci Engkau hai Tuhanku daripada yang tiada layak bagi-Mu hai Tuhanku
dengan puji-Mu kami memuji akan Dikau tiada Tuhan melainkan Engkau jua telah aku
berbuat akan kejahatan dan aku dlalim akan diriku. Astaghfiruka wa atuubu ilaika
faghfirlii kulli dzanbin watub 'alayya innaka anta 't-Tawwaabu 'r-Rahiimu. Aku (minta) ampun
daripada-Mu dan aku taubat kepada-Mu maka ampun oleh-Mu bagiku akan tiap-tiap dosaku
dan anugerahi oleh-Mu taubat atasku karena bahwasanya Engkau itu yang amat menerima
taubat lagi yang amat mengasihi. Allahummaj'alnii mina 't-Tawwabiina waj'alnii (mina 'l-Mutathahhiriina waj'alnii)
min 'ibaadika 'sh-Shaalihiina. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu akan daripada orang yang membanyakkan
taubat dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada (orang yang bersuci daripada segala dosa dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada) segala hamba-Mu yang shalih. Waj'alnii
'abdan shabuuran syakuuran waj'alnii an adzkuraka dzikran katsiiran (wa u) sabbihaka bukratan wa ashiilaa.
Dan jadikan oleh-Mu akan daku akan hamba-Mu yang banyak sabar dan banyak syukur

akan Dikau dan jadikan oleh-Mu akan daku bahwa aku sebutkan akan Dikau akan sebagai sebut

15 yang banyak dan aku mengucap tasbih akan Dikau pada pagi-pagi dan petang-petang. Setelah
itu apabila belum terbit fajar maka engkau sembahyang sunat wudluk dua raka'at
demikianlah (lafadl) niatnya; Ushalli sunnata 'l-Wudluu-i raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan
sunat wudluk dua raka'at karena Allah Ta'ala. Dan jika telah terbit fajar maka engkau bang
demikian lafadlnya; Allaahu akbar. Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar daripada
tiap-tiap suatu. Allaahu akbar Allaahu akbar Allaahu akbar. maka maknanya seperti yang da-
hulu, maka engkau ucap perlahan-lahan; Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu. Saksi
aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah. Asyhaduan laa ilaaha illa
'l-Laahu. Maka maknanya seperti yang dahulu. Asyhaduanna Muham-madan Rasuulu 'l-Laahi. Maka
saksi aku bahwasanya Nabi (Muhammad) itu pesuruh Allah. Asyha-duanna Muhammadan Rasuulu 'l-Laahi.
Maka maknanya seperti yang dahulu, maka engkau ucap dengan nya-ring; Asyhaduan
laa ilaaha illa 'l-Laahu, Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu, Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu

16 'l-Laahi, Asyhaduanna (Muhammadan) Rasuulu 'l-Laahi. Maka Mak-nanya seperti yang dahulu. Hayya 'ala
'sh-Shalaat. (Mari engkau kepada sembahyang. Hayya 'ala 'sh-Shalaat). Maka maknanya seperti yang dahulu. Hayya 'ala 'l-Falaah. Mari
engkau kepada kemenangan. Hayya 'ala 'l-Falaah. Maka maknanya seperti yang dahulu. Ashshalaatu

khairun mina 'n-Naumi. Bermula sembahyang itu terlebih baik daripada tidur. Ashshalaatu
khairun mina 'n-Naumi. Maka maknanya seperti yang dahulu.
Allaahu akbar Allaahu akbar. Maka
maknanya seperti yang dahulu. Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Tiada yang disembah dengan sebenar
melainkan (Allah). Maka apabila (engkau) dengar akan bang (orang) maka engkau ucap seperti yang dahulu (yang di) ucap
oleh orang yang bang melainkan pada; Hayya 'ala 'sh-Shalaat dan Hayya 'ala 'sh-Shalaat ('l-Falaah).
Maka engkau ucap ketika itu; Laahaulaa wala quwwata illa bi'l-Laahi 'l-'Aliyyi
'l-'Adliimi. Tiada celah daripada menjauh maksiat dan tiada kuat atas berbuat.
taat melainkan dengan tolong Allah Ta'ala yang maha tinggi lagi yang amat besar, dan
pada Ashshalaatu khairun mina 'n-Naumi. Maka engkau ucap ketika itu; Shadaqta

17 wa badirta. Benarlah Engkau dan beroleh kebajikanlah engkau dan sunat engkau baca kemudian
daripada bang sama bang dirinya atau bang orang lain akan; Allahumma bihaqqi hadzihi
'd-Da'wati 't-Taammati wa 'sh-Shalaati 'l-Qaaimati ati Muhammadani 'l-Wasiilata
wa 'l-Fadhiilata wa 'sy-Syarafata wa 'd-Darajata 'l-'Aaliyata 'r-Rafii'ata wab'atshu
'l-Maqaama 'l-Mahmuuda 'l-Ladzii wa 'adtahu yaa arhama 'r-Raahimiina. Hai Tuhanku dengan
berkat hak suara yang sempurna ini dan dengan berkat sembahyang yang berdiri
ini beri oleh-Mu akan Nabi Muhammad akan tempat yang tinggi di dalam syurga dan kelebihan
dan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan bangkitkan oleh-Mu akan dia akan martabat

kepujian pada hari qiamat yang Engkau janjikan akan dia hai Tuhanku yang ter (lebih)
kasih akan hamba-Nya daripada segala orang yang mengasihi. Setelah itu maka engkau
sembahyangkan akan sunat subuh dua raka'at, demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnata
'sh-Shubhi raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat subuh dua raka'at karena

18 Allah Ta'ala. Maka engkau baca pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Alam nasyrah
dan (pada) raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah; Alam tara kaifa fa'ala. Kemudian dari itu maka
engkau baca akan do'a yang di baca oleh Rasulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam kemudian
daripada sembahyang sunat subuh itu yaitu; Allahumma innii as-aluka rahmatan min
'indika tahdiibihaa qalbii wa tajma'ubihaa syai-in (syamlii) wa talum-mabihaa sya'syii wa tara
dutiha (dubbuha) 'l-Fanaa ('l-Fatii) wa tashaluhu (tashluhu) bihaa diinii. Hai Tuhanku bahwa aku memohonkan akan Dikau
akan rahmat daripada-Mu yang Engkau beri petunjuk dengan dia akan hatiku dan
Engkau himpunkan dengan dia akan perhimpunanku di dalam kebajikan dan Engkau himpunkan
dengan dia akan perceraianku dan Engkau kembalikan dengan dia akan yang aku citakan
dan banyakkan dengan dia akan gamaku (agamaku). Wa tafdhii (wa taqdlii) bihaa diinii wa tahfadlu bihaa
ghaatibaa wa tarfa'a (ghaaibatii wa tarfa'u) bihaa syaahidii wa tazakka (wa tuzakkii) bihaa 'amalii wa tabayashayya (wa tabiyyadhu) bihaa wajhii wa talhamunii (wa tulhimunii) bihaa rusydaa (rusydii) wa ta'as-himunii (wa ta'shimunii) bihaa min kulli suu-a (suuin). Dan

19 Engkau bayarkan dengan dia (akan) hutangkan (hutangku) dan engkau peliharakan dengan dia yang
ghaibku dan Engkau angkatkan dengan dia akan syahidkan (syahid-ku) (yakni saksiku), dan Engkau sucikan
dengan dia amalku dan Engkau putihkan dengan dia mukaku dan Engkau ilhamkan
dengan dia pertunjukku dan Engkau peliharakan dengan dia akan aku daripada segala
kejahatan. Allahumma a'thinii iimaanan shaadiqan wa ba'iina (yaqiinan) laisa ba'dahu kafara (kufran)
wa rahmatan anaalu (bihaa) syarfan karaamatika fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Hai Tuhanku beri
oleh-Mu akan aku iman yang benar dan aku yakin yang tiada kemudiannya itu kafir dan
rahmat yang aku dapat dengan dia kemuliaan keramat-Mu di dalam dunia dan di dalam akhirat.
Allahumma innii as aluka 'l-Faura ('l-Fauna) 'inda 'l-Lifaa-i ('l-Liqaa-i) wa 'l-Shabru ('l-Shabra) 'inda 'l-Fadhaa-i ('l-Qadhaa-i)
wa manaadzila 's-Sa'adaadi ('s-Su'adaa-i) wa 'n-Nashra 'ala ('l) a'daa-i wa muraafaqata 'l-Anbiyaa-i.
Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku pinta daripada-Mu akan kemenangan pada ketika mendapati
akan Dikau yakni pada ketika mati dan sabar pada ketika qadha yakni

20 pada ketika bala dan kesakitan dan kupohonkan akan Dikau akan derajat
orang yang dapat kemenangan dan menang daripada segala seteru dan bertaulan
dengan segala anbiya. Allahumma innii anzilubika haahati (haajati) wa indha'ufu (wa indha'ufa) rakyi
wa qashura 'amalii wa fanaqarna (waftaqarta) ila rahmatika. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku turunkan
dengan Dikau hajatku dan juga dhaif bicaraku sekalipun dan taqshir amalku sekalipun dan aku berkehendak kepada rahim (rahmat-Mu). Fas-aluka yaa

qadhiya 'l-Amuuri (Umuuri) wa yaasyaafi 'sh-Shuduuri kama tajiiru (tujiiru) baini 'l-Huwurin (baina 'l-Buhuuri) an
tajiirunii (tujiiranii) min 'adzaari ('adzaabi) 's-Sa'iiri wa min da'wati 'sy-Syubuuri (wa) min fitnati 'l-Qubuuri.
Maka aku minta daripada-Mu hai Tuhan yang menunaikan akan segala pekerjaan dan
Tuhan yang menyembah segala dada yakni yang membaikkan segala hati seperti
Engkau peliharakan akan antara segala laut bahwa Engkau peliharakan akan daku daripada
azab api neraka dan daripada do'a yang tiada maqbul daripada fitnah qubul (qubur).

21 Allahumma wa maa qasharu 'anhu rakyi wa dha'ufa 'anhu 'amalii wa lam tablughhu niyatii
au umniyatii min khairin wa 'adtahu ahadan min 'ibaadika au khairin anta
mu'thiihi ahadan min khalqika faattii (fainnii) arghabu (arghabun) ilaika fiihi wa as-alukuhu (wa as-alukahu)
yaa rabba 'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku dan barang yang sangkut daripada bicaraku dan
dhaif daripadanya amalku dan tiada sampai akan dia niatku atau kehendakku
daripada kebajikan yang Engkau janjikan akan dia kan (akan) seseorang daripada makhluk (makhluk-Mu)
maka bahwasanya aku sangat gemar kepada-Mu di dalam dan kupohonkan akan Dikau akan
segala kebajikan hai Tuhan sekalian alam. Allahumma ja'alnaa (Allahummaj'alnaa) haadiina muhtadiina
ghaira dhaaliina (wa laa) mudhilliina (mudhilliina) marban (harban) li a'daaika salaman liauliyaaika nahba (nuhibbu)
bihubbika man thaa'aka (man athaa'aka) mina 'n-Naasi wa na'aadii ba'da (bi'ada) waatika man khaa-
lafaka min khalqika. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu akan daku akan orang yang

dapat pertunjuk dan orang yang menunjukkan yang tiada dusta dan tiada yang menyatakan

22 dan menyeturui bagi segala seteru-Mu dan berdamai bagi segala aulia-Mu
kami kasih dengan kasih-Mu akan orang yang berbuat taat akan Dikau daripada manusia dan kami menyeturui dengan segala seteru-Mu akan orang
yang menyalahi akan Dikau daripada makhluk. Allahumma hadza' 'd-Du'aa wa ilaika
'l-Ijaabatu wa hadza 'l-Jahda ('l-Juhdu) wa'alaika 't-Takadaanu ('t-Takalaanu) wa inna 'l-Laaha (wa innaa lillaahi) wa inna (innaa)
ilaihi raaji'uuna wa laahaula walaquwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi
yaadza 'l-Habili ('l-Habli) 'sy-Syadiidi wa 'l-Amri 's-Sadiidi ('sy-Syadiidi). Hai Tuhanku inilah do'a dan
atas-Mu berkatakan dan inilah bersungguh-sungguh akan berbuat ibadat dan atas-Mu
kami tawakkal (dan) bahwasanya kami milik bagi Allah Ta'ala dan bahwasanya kami kembali
kepada-Nya dan tiada celah dan tiada waktu melainkan dengan qudrat Allah Ta'ala
yang maha tinggi lagi yang maha besar (hai) Tuhan yang mempunyai tali yang teguh dan
pekerjaan yang keras. As aluka 'l-Amna yauma 'l-Wa 'iidi wa 'l-Jannatu 'l-Yauma

23 'l-Khaluuda ('l-Khuluudi) ma'a 'l-Muqarrabiina 'sy-Syuhuudi ('sy-Syuhudu) wa tarka'i (warrukka'i) 's-Sujuudi wa 'l-Muufiina ('l-Muwaffiina)
bi 'l-'Uhuudi innaka rahiimun waduudu (waduudun) wa antra taf'alu maaturiidu. Aku minta
daripada-Mu akan aman di dalam hari yang Engkau janjikan yakni hari qiamat
dan lagi (aku) memohonkan akan syurga di dalam hari yang kekal serta muqrabin

yang syuhud akan hadhirat Tuhan-Nya dan orang ruku' dan sujud bagi kebenaran
Tuhan-Nya dan orang yang menyempurnakan dengan janji Tuhan-Nya bahwasanya Engkaulah
ya Tuhanku yang mengasihani akan hamba-Mu dan menyayangi akan dia dan Engkaulah
yang berbuat akan barang yang Engkau kehendaki. Subhaana 'l-Ladzii ahshaa kulli syai-in bi 'ilmihi.
Maha suci Tuhan yang mengekalkan bilangan tiap-tiap suatu dengan ilmu-Nya. Subhaana
'l-Ladzii laisa 'l-Majda wa takarrama bihi. Maha suci Tuhan yang memakai la (akan) kemuliaan
dan mulia la dengan dia. Subhaana 'l-Ladzii laa yashlahu (tashlahu) 't-Tabiihu ('t-Tasbiihu) laa ilaaha (illa 'l-Laahu). Maha
suci Tuhan (yang) tiada patub (patut) segala tasbih itu melainkan bagi-Nya. Subhaana dzi

24 'l-Fadhli wa 'n-Ni'amin. Maha suci Tuhan yang mempunyai anugerah dan segala nikmat
Subhaana dzi 'l-Qudrati wa 'l-Kiraami. Maha suci Tuhan yang mempunyai qudrat
dan kemurahan. Subhaana dzi 'l-Jalaali wa 'l-Ikraami. Maha suci Tuhan yang
mempunyai ketinggian dan kemuliaan. Allahummaj'al lii nuuran'fii qalbi wa nuuran
fii qabrii wa nuuran fii sam'ii wa nuuran fii bashrii (basharii) wa nuuran fii lahmii wa nuuran
fii sya'rii wa nuuran fii basyarii wa nuuran fii daamii wa nuuran fii 'athaamii ('idlaamii) wa
nuuran min baini yaddaa (yadayya) wa nuuran min khalfilii (khalfii) wa nuuran 'an yamiinii wa nuuran 'an
simaalii (syimaalii) wa nuuran min fauqii wa nuuran min ghanii (tahyii). Allahumma ridnii (zidnii) nuuran wa a'thinii
nuuran waj'al lii nuuran. Hai Tuhanku jadikan oleh-Mu bagiku cahaya di dalam hatiku

dan cahaya di dalam kuburku (dan) cahaya di dalam pendengarku dan cahaya di dalam penglihatanku
dan cahaya di dalam dagingku dan cahaya di dalam buluku dan cahaya di dalam
kulitku dan cahaya di dalam darahku dan cahaya di dalam tulang ku dan cahaya

25 dari hadapanku dan cahaya dari belakangku dan cahaya dari kananku dan cahaya
dari kiriku dan cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Hai Tuhanku
tambah oleh-Mu akan daku cahaya dan beri oleh-Mu akan daku cahaya dan jadikan
oleh-Mu bagiku cahaya. Dan seyogyanya dibaca akan segala do'a yang tersebut itu
pada tiap-tiap pagi-pagi dan petang-petang dan pada tiap-tiap kemudian daripada sembahyang
sama ada sembahyang lima waktu yang fardhu atau lainnya. Kemudian dari itu maka engkau
qamat demikian bunyinya; Allaahu akbar Allaahu akbar, Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu,
Asyhaduanna Muhammadan Rasuulu 'l-Laahi, Hayya 'ala 'sh-Shalaatu, Hayya 'ala 'l-Falaah. Maka
maknanya seperti yang telah tersebut pada bang jua. Qadqaamati 'sh-Shalaatu. Sungguh-sungguh berdiri-
lah sembahyang. Qadqaamati 'sh-Shalaat. Sungguh berdirilah sembahyang. Allaahu akbar
Allaahu akbar, Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Maka maknanya seperti yang dahulu pada bang. Dan
jika engkau dengar akan qamat orang lain maka engkau jawab akan dia seperti yang da-

26 hulu pada bang melainkan pada katanya; Qadqaamati 'sh-Shalaat. Maka engkau kata ku-

tika itu; Aqaamaha 'l-Laahu wa adaamaha maadaamati 's-Samaawati wa 'l-Ardhi
waj'alnii mina 'sh-Shaalihi ahlihaa. Telah mendiri akan sembahyang itu oleh Allah
Ta'ala dan sentiasa akan dia selama sentiasalah tujuh petala langit dan bumi dan jadikan oleh-Mu akan daku daripada orang yang shalih daripada isi
bumi. Kemudian dari itu maka engkau baca do'a yang kemudian daripada (bang dahulu) itu kemudian maka
engkau sembahyang akan fardhu subuh, inilah lafadl niatnya; Ushalli fardha 'l-Shubhi
raka'ataini adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan fardhu subuh dua raka'at tunai
karena Allah Ta'ala. Kemudian maka engkau ucap; Allaahu akbar serta engkau ingatkan
akan niat yang tersebut itu beserta Alif Allah, maka engkau baca (akan do'a) iftitah
yaitu; Allaahu akbaru kabiiran wa 'l-Hamdu lillaahi katsiiran wa subhaana 'l-Laahi bukratan wa ashiilan
Bermula Allah Ta'ala terlebih besar padahal akan (aku) mengucap takbir dan Alhamdu

27 lillaahi yang amat banyak dan (aku) mengucapkan (akan); Subhaana 'l-Laahi (pada) pagi-pagi dan petang-petang.
Wajjahtu wajhiya lilladzii fathara 's-Samawaati wa 'l-Ardha haniifan musliman wa maa
anaa mina 'l-Musyrikiina. Dan aku hadapkan akan muka hatiku bagi Tuhanku yang menjadikan
tujuh petala langit dan bumi padahal akan (aku) cenderung kepada agama Islam
lagi muslim dan tiada aku daripada orang yang menyekutukan Tuhan. Inna shalaati
wa nusukii wa mahyaaya wa mamaati lillaahi rabbi 'l-Aalamiina. Bahwasanya sembahyangku dan

ibadatku dan hidupku dan matiku tsabit bagi Allah Ta'ala yaitu Tuhan sekalian alam. Laa syariikalahu wa bidzalika umirtu wa anaa mina 'l-Muslimiina. Pada
hal tiada yang menyekutui bagi-Nya dan dengan yang demikian itu disuruhkan
akan aku dan adalah aku daripada orang yang muslim. Kemudian maka engkau baca;
Subhaanaka allahumma wa bihamdika tabaarakasmuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaha
ghairuka. Maha suci Engkau hai Tuhanku dan dengan Dikau aku memuji maha suci

28 segala nama-Mu dan maha tinggi kekayaan-Mu dan tiada Tuhan yang lain daripada-Mu.
Kemudian maka dibaca olehmu; A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani 'r-Rajiimi. Aku berlindung
dengan Allah Ta'ala daripada syaitan yang kena rajim. Kemudian maka dibaca olehmu;
Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi. Aku memulai bacaan ini dengan nama Allah
yang amat murah lagi yang amat mengasihani akan hamba-Nya. Alhamdu lillaahi rabbi
'l-'Aalamiina. Segala puji-pujian bagi Allah Tuhan sekalian alam. Arrahmaani 'r-Rahiimi
maaliki yaumi 'd-Diini. Yang amat murah lagi yang (a) mat mengasihi akan hamba-Nya lagi
yang memerintahkan pada hari qiamat daripada hari-hari (huru-hara hari) qiamat dan balai-Nya (balas-Nya)
dan hisab-Nya. Iyyaaka na'budu. Akan Dikau kami menyembah dan kami berbuat
ibadat. Wa iyyaaka nasta'iinu. Dan akan Dikau kami minta tolong pada segala perbuatan
kami sama ada ibadat atau lainnya. Ihdina 'sh-Shiraatha 'l-Mustaqiima. Tunjuki

oleh-Mu hai Tuhanku akan kami akan jalan yang benar yakni jalan yang membawa-bawa

29 takut kepada Allah Ta'ala. Shiraatha 'l-Ladziina an'amta 'alaihim. Yaitu jalan orang yang
Engkau beri nikmat atas mereka itu yaitu (jalan) anbiya dan auliya. Ghairi 'l-Maghdhuubi
'alaihim. Lain (daripada) jalan orang yang murka atas mereka itu yaitu jalan
Yahudi. Wala 'dh-Dhaalliina. Dan lain daripada jalan (orang yang) sesat yaitu jalan Nasrani.
Amiina. Perkenankan oleh-Mu hai Tuhanku akan segala pinta kami (itu). Kemudian maka engkau
baca surat dan seyogyanya engkau fahamkan dan engkau bicarakan dan engkau
ingatkan akan makna segala surat yang engkau baca kemudian dari pada fatihah
dan makna segala yang engkau baca di dalam sembahyang dan (yang engkau) baca kemudian da-
ripada sembahyang supaya hadhir hatimu serta Allah Ta'ala. Kemudian dari itu
maka engkau ruku' serta engkau ucap; Allaahu akbar dan baca olehmu di dalamnya;
Subhaana rabbiya 'l-'Adliimi wa bihamdihi. Maha suci Tuhanku yang amat besar dan dengan
pujian (-Nya) tiga kali hingga sembilan kali dan engkau baca pula; Allahumma laka

30 raku'tu (raka'atu) wa bika amantu wa laka aslamtu khusyu'u (khasya'a) laka sami'a (sam'ii) wa bashara (basharii)
wa mahiya (mukhkhii) wa 'adlmii wa 'ashabii ('ashbii) wa maa astaqallat (mastaqallat) bihi qadamii (qadamayya) lillaahi rabbi
'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku bagi-Mu aku ruku' dan dengan Dikau aku percahaya dan (bagi-Mu aku)

menyerahkan diri padahal khusyu' yakni hadhir bagi-Mu pendengaranku
dan penglihatanku dan otakku dan tulangku dan uratku dan barang yang
berdiri dengan dia kedua kakiku bagi Allah yang memiliki sekalian alam. Setelah
itu maka engkau i'tidal yaitu engkau kembali kepada berdiri betul pula serta
engkau baca; Sami'a 'l-Laahu liman hamidah. Telah mendengar oleh Allah Ta'ala bagi orang
yang memuji akan Dia. Maka apabila betul engkau berdiri (maka) dibaca olehmu;
Rabbana laka 'l-Hamdu mil-u 's-Samawaati wa mil-u 'l-Ardhi wa mil-umaasyikta
min syai-in ba'du. Hai Tuhanku bagi-Mu segala puji padahal memenuhi tujuh petala langit
dan memenuhi (tujuh petala bumi dan memenuhi) barang yang Engkau kehendaki suatu yang kemudian daripada langit dan bumi.

31 Setelah itu (maka) engkau sujud serta engkau ucap; Allaahu akbar dan baca olehmu di dalamnya
tiga kali hingga sebelas kali; Subhaana rabbiya 'l-A'la wa bihamdihi. Maha suci Tuhan
ku yang amat tinggi dan dengan puji-Nya dan engkau baca pula; Subbuuhun Qudduusun
rabbu 'l-Malaaikatu wa 'r-Ruuhi. Maha suci Allah Ta'ala yaitu Tuhan segala
malaikat dan ruh. Allahumma laka sajadtu wa bika amantu wa laka aslamtu
sajada wajhii lilladzii halaqahu (khalaqahu) wa shawwarahu wa syaqqa sam'ata (sam'ahu) wa basharahu
(bihaulihi wa) quwwatihi tabaaraka 'l-Laahu ahsanu 'l-Khaaliqiina. Hai Tuhanku bagi-Mu jua aku sujud
dan dengan Dikau aku percahaya dan bagi-Mu aku menyerahkan diri telah sujud

lah mukaku bagi Tuhan yang menjadikan akan dia dan menjadikan rupanya dan
yang membukakan pendengarannya dan penglihatannya dengan celahnya dan kuatnya
maha suci Allah Ta'ala yaitu yang sebaik-baik yang menjadikan setelah itu maka
engkau bangkit (kepada duduk antara dua sujud serta engkau ucap; Allaahu akbar dan baca olehmu di) dalamnya; Rabbighfirlii warhamnii warzuqnii wahdinii

32 wajburnii wa 'aafinii wa'fu'annii. Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu bagiku (dan)
kasih oleh-Mu akan daku dan beri rizki oleh-Mu akan daku dan tunjuki oleh-Mu
akan daku dan tampir (?) oleh-Mu akan daku dan sembuh oleh-Mu akan daku dan
maafkan oleh-Mu daripada aku. Setelah itu maka engkau sujud yang kedua seperti
yang dahulu maka engkau bangkit seraka'at lagi maka apabila sampai kepada i'tidal
yang kedua serta engkau baca; Sami'a 'l-Laahu hingga akhir seperti yang dahulu
maka engkau (baca) qunut yaitu; Allahummahdinii fii man hadaita wa 'aafinii
fii man 'aafaita. Hai Tuhanku beri oleh-Mu hidayah akan daku serta orang (yang)
Engkau beri hidayah dan 'afiatkan oleh-Mu akan daku serta orang yang
Engkau 'afiatkan. Wa tawallanii fii man tawallaita wa baakalii (baariklii) fii man a'thaita wa qiinii
syarrama qadhaita. Dan Engkau perintahkan akan daku serta orang yang Engkau
perintahkan dan beri berkat oleh-Mu bagiku pada suatu yang Engkau beri akan

33 daku dan peliharakan oleh-Mu akan daku akan kejahatan yang Engkau takdirkan dan Engkau
hukumkan akan daku. fainnaka taqdhii wa laayuqdha 'alaika wa innahu laa yadzillu
man waalaita wa laa ya'izzu man 'aadaita tabaaraka rabbanaa wa ta'aalaita. Karena bahwasanya
Engkaulah yang menghukumkan atas suatu padahal tiada dihukumkan atasmu dan
bahwasanya tiada hina orang yang Engkau peliharakan dan tiada (di) mulia orang yang
Engkau jadikan seteru, maha suci Engkau hai Tuhanku dan maha tinggi Engkau
hai Tuhanku. Falaqa 'l-Hamdu 'alaa maaqadhaita astaghfiruka wa atuubu ilaika wa shalla
'l-Laahu 'alaa 'n-Nabiyya Muhammadin wa alihi wa shahbihi wa sallam. Maka bagi-Mulah segala puji atas
barang yang Engkau hukumkan padahal aku mohonkan ampun daripada-Mu dan aku
taubat kepada-Mu dan telah memberi rahmat oleh Allah Ta'ala dan telah mensejahtera
oleh Allah Ta'ala itu atas Nabi Muhammad dan atas segala keluarganya dan atas segala
sahabatnya. Setelah itu maka engkau sujud dua kali seperti yang dahulu maka (engkau) duduk

34 maka (engkau) baca tahiyat yaitu; Attahiyaatu 'l-Mubaarakaatu 'sh-Shalawaatu 'th-Thayyibaatu
lillaahi. Bermula haluan yang berkat dan shalawat yang baik itu yaitu tsabit
bagi Allah Ta'ala. Assalaamu 'alaika ayyuha 'n-Nabiyyu wa rahmatu 'l-Laahi wa barakaatuhu.
Bermula sejahtera itu tsabit atasmu hai Nabi Allah dan rahmat Allah dan berkat-Nya
itu tsabit atasmu pula. Assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaaii 'l-Laahi 'sh-Shaalihiina.

Bermula sejahtera itu tsabit pula atas kami dan atas segala hamba Allah
yang shalih. Asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu wa asyhaduanna Muhammadan rasuulu 'l-Laahi
Allahumma shalli 'ala Muhammadin. Naik saksi aku bahwasanya tiada yang disembah dengan sebenar
melainkan Allah dan naik saksi aku bahwasanya Nabi Muhammad itu pesuruh (Allah) hai Tuhanku
beri rahmat oleh-Mu atas Nabi Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. 'Abdika wa rasuulika
'n-Nabiyyi 'l-Ummiyyi. Hamba-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi. Wa 'ala ali Muhammadin wa arwa
jihi wa dzurratihi (wa azwaajihi wa dzurriyyatihi). Dan atas segala keluarga Muhammad dan atas istrinya dan atas

35 segala anak cucunya. Kama shallaita 'ala Ibraahiima wa 'ala ali Ibraahiima. Seperti barang yang
Engkau beri rahmat atas Nabi Ibrahim dan atas keluarga Nabi Ibrahim. Wa baarik
'ala Muhammadi 'n-Nabiyyi 'l-Ummii wa 'ala ali Muhammadin wa azwaajihi wa dzurriyyatihi. Dan beri berkat
oleh-Mu atas Nabi Muhammad yang ummi dan atas segala keluarganya Muhammad dan atas istrinya
dan atas segala anak cucunya. Kamaa baarakta 'ala Ibraahiima wa 'ala ali Ibraahiima
fi 'l-'Aalamiina innaka hamiidun majiidun. Seperti barang yang Engkau beri berkat atas Nabi Ibrahim
dan atas (segala) keluarga Nabi Ibrahim di dalam sekalian alam, bahwasanya Engkau hai Tuhan
ku yang dipuji lagi yang amat besar. Allahummaghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa (maa) as
rartu wa maa a'lantu wa maa asraftu wa anta a'lamu bihi minnii anta 'l-Muqaddimu
wa anta 'l-Muakhkhiru laa ilaaha (illa) anta. Hai Tuhanku ampuni oleh-Mu akan dosaku

yang telah aku kerjakan dahulu dan dosaku yang kemudian (dan) dosaku yang di dalam ra-
hasiaku yang bathin dan dosa yang dhahir dan dosaku yang berlebih-lebih dan

36 daripada yang diharuskan dan barang yang Engkau ketahui dengan dia yang datang
daripada Aku, Engkau yang mengampuni dosaku yang dahulu dan Engkaulah yang mengampuni (dosaku)
yang kemudian tiada Tuhan melainkan Engkau. Allahumma innii a'uudzubika min 'adzaabi ('l-Qabri wa) min 'adzaabi 'n-Naari
wa min fitnati 'l-Mahya wa 'l-Mamaati wa min fitnati 'l-Masiihi 'd-Dajjaali. Hai Tuhanku
bahwa aku, aku memohonkan pelihara dengan Dikau daripada siksa kubur dan daripada
siksa api neraka dan daripada fitnah pada ketika hidup dan pada ketika mati
dan daripada fitnah masiihu 'd-Dajjaal. Allahumma innii a'uudzubika mina 'l-Maktsimi
wa 'l-Maghrimi. Hai Tuhanku bahwa aku memohonkan pelihara dengan Dikau daripada suatu
yang membawa kepada dosa dan suatu yang membawa dituntut oleh orang yang
membayar akan Dia. Allahumma innii dlalamtu nafsii dlulman katsii-ran wa laa yaghfiru 'dz-Dzunuuba
illa anta faghfirlii maghfiratan min 'abdika ('indika) warhamnii innaka anta 'l-Ghafuuru 'r-Rahiimu.
Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku dlalim akan diriku akan dlalim yang amat banyak dan

37 tiada yang mengampuni akan segala dosa itu melainkan Engkau maka ampun oleh-Mu
bagiku beberapa ampun daripada-Mu dan kasihku (kasihkan) oleh-Mu akan daku bahwasanya Engkau ya

Tuhanku yang amat mengampun lagi yang amat mengasihi akan segala hamba-Mu. Setelah itu
maka memberi salam sekali ke kanan dan sekali ke kiri dan sunat engkau meniatkan memberi
salam dengan segala malaikat dan segala orang Islam dan segala jin Islam
yang ada di sana demikian bunyinya; Assalaamu 'alaikum wa rahmatu 'l-Laahi. Bermula sejahtera
Allah Ta'ala itu tsabit atasmu hai malaikat dan jin dan manusia dan rahmat Allah itu tsabit atas kamu pula. Setelah itu maka memaca; Alhamdu lillaahi 'ala kulli
haalin. Puji sigala pujian bagi Allah atas tiap-tiap kelakuan. Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima.
Aku minta ampun daripada Allah yang maha besar. Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima astaghfiru
'l-Laaha 'l-'Adliima. Maka maknanya seperti yang dahulu. Alladzii laa ilaaha illa huwa 'l-Hayyu
'l-Qayyuumu wa atuubu ilaihi. Yaitu Allah Ta'ala yang tiada Tuhan melainkan la yang hidup

38 lagi yang berdiri dan lagi taubat kepada-Nya. Allahumma anta 's-Salaamu wa minka
's-Salaamu wa ilaika ya'uudu 's-Salaamu. Hai Tuhanku Engkaulah yang sejahtera
dan daripada-Mulah sejahtera dan kepada-Mulah kembali sejahtera. Fahayyinaa rab-
banaa bi 's-Salaami wa adkhilna 'l-Jannata daaru 's-Salaamu. Maka hidupkan oleh-Mu akan
kami hai Tuhan kami dengan sejahtera dan masukkan oleh-Mu akan kami
ke dalam syurga negeri yang sejahtera. Tabaarakta rabbanaa wa ta'alaita yaadza
'l-Jalaali wakraami (wa 'l-Ikraami). Maha suci Engkau hai Tuhan kami dan maha tinggi Engkau

hai Tuhan (yang) empunya la kebesaran dan kemuliaan. A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani
'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina hingga
akhirnya maka maknanya seperti yang dahulu. Wa ilahukum ilahun waahidun laa ilaaha illa
huwa 'r-Rahmaanu 'r-Rahiimu. Bermula Tuhan kami itu Tuhan yang Esa
tiada Tuhan melainkan la yaitu Tuhan yang amat murah lagi (yang) amat mengasihani

39 akan hamba-Nya. Allahu laa ilaaha illa huwa 'l-Hayyu 'l-Qayyuumu. Bermula Allah tiada yang di-
sembah dengan sebenar melainkan la yaitu Tuhan yang hidup lagi yang berdiri.
Laa takkhudzuhu sinatun wa laa naumun. Tiada mengambil akan dia oleh 'asyik dan tiada
mengambil akan Dia oleh tidur. Lahu maafi 's-Samawaati wa maa fi 'l-Ardhi. Tsabit
bagi Allah Ta'ala itu barang yang di dalam tujuh petala langit dan barang yang di dalam
buni. Man dza 'l-Ladzii yasyfa'u 'indahu illa biidznihi ya'lamu (maa) baina aidiihim wa (maa)
khalfahum. Tiada seorang yang minta syafa'at daripada-Nya melainkan dengan zat-Nya (izin-Nya)
mengetahui oleh Allah Ta'ala akan barang yang dihadapan makhluk dan barang yang
di belakang mereka itu daripada pekerjaan dunia dan akhirat. Wa laa yuhiithuuna bisyai-in
min 'ilmihi illa bimaa syaa-u. Dan tiada mengetahui mereka itu akan suatu daripada
maklumat-Nya melainkan dengan barang yang berkehendak oleh Allah Ta'ala dengan celitera
Rasulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wasi'a kursiyyuhu 's-Samawaati wa 'l-Ardha.

40 Telah meluas oleh kursi (-Nya) itu tujuh petala langit dan bumi. Wa laa
ya-uduhu hifdluhumaa wahuwa 'l-'Aliyyu 'l-'Adliimu. Dan tiada memeri (memberati) akan Dia oleh
memelihara keduanya yakni langit dan bumi dan yaitu Tuhan yang amat
tinggi dan amat besar. Mina 'r-Rasuulu (Amana 'r-Rasuulu) bimaa unzila ilaihi min rabbihi wa 'l-Mukminuuna. Telah
membenar oleh Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam itu akan Quran yang diturunkan kepadanya
daripada Tuhannya dan segala orang yang mukmin. Kullun aamana bi 'l-Laahi wa malaaikatihi
wa kutubihi wa rusulihi. Bermula tiap-tiap seorang daripada segala mukmin itu per-
caya ia akan Allah Ta'ala dan akan segala malaikat-Nya dan akan segala Rasul-Nya.
Laa nufarriqu baina ahadin min rusulihi. Berkata mereka itu tiada kami ceraikan antara
seorang daripada Rasul-Nya. Wa qaaluu sami'naa wa atha'naa ghufraa-naka rabbanaa
wa ilaika 'l-Mashiiru. Dan berkata mereka itu kami dengarkan akan suatu yang menyuruh
la akan kami dengan Dia dan kami minta daripada-Mu akan ampun -Mu hai Tuhan

41 kami dan kepada-Mu kami kembali dengan dibangkitkan. Laa yakuu na 'l-Laaha (Laa yukallifu 'l-Laahu) nafsan illa
wus'ahaa lahaa maakasabat wa 'alaihaa maktasabat. Tiada memeri (memberati) oleh Allah Ta'ala
akan seseorang melainkan sekedar kuasa-Nya tsabit bagi-Nya pahala kebajikan yang meng-
usaha ia dan atas-Nya jua dosa kejahatan yang mengusaha ia. Rabbanaa laa
tuakhidznaa in nasiinaa aw akhthaknaa, rabbanaa wa laa tahmil 'alai-naa ishran kamaa

hamaltahu 'ala 'l-Ladziina min qablinaa. Katakan oleh kami (oleh Kamu) hai Tuhan kami jangan
Engkau ambilkan akan kami dengan menyiksa jika kupa (lupa) kami atau salah (tersalah) kami, hai
Tuhan kami dengan (jangan) Engkau tanggungkan atas kami akan pekerjaan yang tersebut (berat) atas kami
Engkau tanggungkan (menanggungnya) seperti Engkau tanggungkan akan dia atas kaum bani israil yang da-
hulu daripada kami yakni membunuh terdiri (diri) pada taubat dan mengeluar
serubu' arta pada zakat dan mementingkan tempat yang kena najis daripada kulit
dan kain. Rabbanaa wa laa tuhammilnaa maalaa thaaqatalanaa bihi. Hai Tuhan kami dan

42 jangan Engkau tanggungkan akan kami segala keberatan dan segala bala yang tiada
kuat bagi kami dengan dia. Wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamnaa anta maulanaa
fanshurnaa 'ala 'l-Kaafiriina. Dan hapuskan oleh-Mu daripada kami akan
segala dosa kami dan ampunkan oleh-Mu bagi kami dan kasihkan oleh-Mu
akan kami bermula Engkau itu penghulu kami dan yang memerintah-kan segala
pekerjaan kami maka tolonglah oleh-Mu akan kami (atas kaum) se-gala kafir. Syahida 'l-Laahu annahu
laa ilaaha (illa) huwa wa 'l-Malaaikatu wa ulu 'l-'Ilmi qaaiman bi 'l-Qisthi. Telah naik
saksi Allah Ta'ala (bahwa) tiada Tuhan yang disembah dengan sebenar pada wujud melainkan
Allah dan naik saksi pula dengan yang demikian itu oleh segala malaikat dan orang yang empunya ilmu hal keadaannya yang berdiri memerin-tahkan segala peru-

sahnya (perusahan) itu dengan adilnya. Laa ilaaha illa huwa 'l-'aziizu 'l-Hakiimu. Tiada Tuhan
melainkan la yaitu Tuhan yang mengurus la pada milik-Nya lagi hakim la pada

43 perusahnya (perusahan). Inna 'd-Diina 'inda 'l-Laahi 'l-Islaamu. Bahwasanya agama yang digemari daripada
Allah Ta'ala itu yaitu agama Islam. Quli 'l-Lahumma maaliki 'l-Mulki tuktii ('l-Mulka)
man tasyaa-u wa tanzi'u 'l-Mulka man tasyaa-u wa tu'izzu man tasyaa-u wa tudzilli man tasyaa-u
biyadika 'l-Khairu innaka 'ala kulli syai-in qadiirun. Katakan oleh-Mu hai Tuhanku yang memiliki
kerajaan Engkau beri akan kerajaan akan barang siapa yang (Engkau) kehendaki daripada makhluk-
Mu dan Engkau tinggalkan akan kerajaan daripada barang siapa yang Engkau kehendaki dan
Engkau muliakan melainkan akan barang siapa yang (Engkau) kehendaki dan Engkau hinakan akan
barang siapa yang Engkau kehendaki dengan qudrat-Mu segala kebajikan dan kejahatan bahwasanya
Engkau atas tiap-tiap seorang (sesuatu itu) amat kuasa. Tuuliju 'l-Laila fi 'n-Nahaari wa tuu-
liju 'n-Nahaara fi 'l-Laili. Engkau masukkan akan malam ke dalam hari (dan) Engkau masukkan
akan hari ke dalam malam. Wa tukhriju 'l-Hayya mina 'l-Maiti wa tukhriju 'l-Maiti
mina 'l-Hayyi. Dan Engkau keluarkan akan hidup itu daripada mayit seperti insan

44 daripada nuthfah dan burung daripada telur dan Engkau keluarkan akan mati daripada
hidup seperti nuthfah daripada insan dan telur daripada burung. Wa tarzuqu man

tasyaa-u bighairi hisaabi. Dan Engkau beri rizki akan barang siapa yang Engkau
kehendaki (dengan) ketiadaan hisab yakni rizki yang luas. Subhaana 'l-Laahi.
Maha suci Allah Ta'ala tiga puluh tiga kali. Subhaana 'l-Laahi 'l-'Adliimi wa bihamdihi. Maha suci Allah yang maha besar dan dengan puji-Nya. Alhamdu lillaahi.
Segala puji-pujian bagi Allah tiga puluh tiga kali. Alhamdulillaahi rabbi 'l-'Aalamiina
'ala kulli haalin. Segala puji-pujian bagi Allah yang memiliki sekalian alam atas
tiap-tiap kelakuan. Allaahu akbar. Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar daripada
tiap-tiap suatu tiga puluh tiga kali atau tiga puluh empat kali.
Laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu lahu 'l-Mulku wa lahu 'l-Hamdu yuhyi
wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiirun. Tiada Tuhan melainkan Allah padahal

45 esa-Nya tiada yang menyekutui bagi-Nya tsabit bagi-Nya kerajaan tsabit bagi-Nya
segala (puji) yang menghidup (la dan) yang memati la padahal la atas tiap-tiap sesuatu
itu amat kuasa. Wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi. Dan
tiada hilah daripada menjauhi maksiat melainkan dengan pelihara Allah dan tiada
kuat atas berbuat taat melainkan dengan tolong Allah yang maha tinggi lagi
yang maha besar. Allahumma laamaani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta wa laa raadda limaa
qadhaita wa laa yanfa'u dza 'l-Jaddi minka 'l-Jaddu. Hai Tuhan ku tiada yang menegah bagi
sesuatu yang telah Engkau beri dan tiada yang memberi bagi sesuatu yang telah Engkau

tegah dan tiada yang menolong bagi sesuatu yang telah Engkau hukumkan dan (yang) Engkau
takdirkan dan tiada memberi manfaat oleh empunya sungguh-sungguh daripada-Mu
jua sungguh-sungguh. Allahumma shalli 'ala sayyidinaa Muhammadin 'abdika wa nabiyyika wa rasuulika
'n-Nabiyyi 'l-Ummiyyi wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallim. Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu rahmat

46 atas penghulu kami Muhammad hamba-Mu dan Nabi-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi
dan atas segala keluarganya dan segala sahabatnya dan sejahterakan oleh-Mu
akan Muhammad dan segala keluarganya dan segala sahabatnya. Kullama dzakaraka 'dz-Dza-
karuuna ghafala 'andzikrika 'l-Ghafiliina. Pada tiap-tiap kutika yang menyebut
akan Dikau oleh orang yang menyebut dan lalai daripada menyebut-Mu oleh orang
yang lalai. Wa sallim wa radhiya 'l-Laahu ta'aala 'an saadaatinaa ashhaabi sayyidinaa rasuulu
'l-Laahi ajma'iina. Dan sejahterakan oleh-Mu dan telah makmurkan oleh Allah
Ta'ala daripada segala penghulu kami yaitu segala sahabat penghulu kami
Rasulu 'l-Lah sekalian mereka itu. Wa hasbuna 'l-Laahi wa ni'ma 'l-Wakiilu wa laahaula wa laa
quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi. Dan telah memadai akan kami oleh Allah
Ta'ala dan sebaik tempat menyerahkan diri itu Allah Ta'ala jua dan tiada
hilah daripada menjauhi maksiat dan tiada kuat atas berbuat taat itu

47 melainkan dengan tolong Allah yang maha tinggi lagi yang maha besar. Astaghfiru 'l-Laahu. Aku

minta ampun daripada Allah. Yaa lathiifu yaa kaafii yaa hafiidlu yaa saafii (syaafii). Hai (yang)
amat meyayangi hai (yang) memadai hai yang amat memelihara la hai yang menyembah. Yaa lathiifu
yaa kaafii yaa hafidlu yaa saafii (syaafii). Maka maknanya seperti yang dahulu. Yaa lathiifu
(yaa) waafii yaa kariimu anta 'l-Laahu. Hai yang amat meyayangi hai yang menyempurna hai amat
mulia Engkaulah Allah. Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan
Allah, sekurang-kurangnya sepuluh kali yang pertengahannya seratus kali dan
tiada had banyaknya. Laa ilaaha illa 'l-Laahu Muhammadan rasuulu 'l-Laahi nahya 'alaihaa wa
namuutu 'alaiha wa nub'atsu insyaa-a 'l-Laahu ta'ala mina 'l-Aminiina birahmati 'l-Laahi
wa karamihi. Tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah bermula Nabi Muhammad itu
pesuruh-Nya Allah kami hidup atas-Nya dan kami mati atas-Nya dan kami
bangkit insya Allah Ta'ala daripada orang yang sentausa daripada haru hara

48 hari qiamat dengan kasih Allah Ta'ala dan dengan kemurahan-Nya. Setelah itu
maka baca olehmu akan do'a jawaami'u 'l-Kawaamil yang mengajar akan dia oleh Rasuulu
'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam akan penghulu kita 'Aisyah Radhiya 'l-Laahu 'anha
demikianlah do'anya; Allahumma innii as-aluka mina 'l-Khairi kullihi 'aajilihi wa ajilihi maa
'amiltu minhu wa maalam a'lam. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta daripada-Mu
daripada kebajikan sekalian (nya) sekiranya dan tangguhnya barang yang aku ketahui daripada

nya dan barang yang tiada aku ketahui. A'uudzubika mina 'sy-Syarri kullihi 'aajilihi
wa ajilihi maa 'amiltu minhu wa maalam a'lam. Dan aku berlindung dengan Dikau
daripada kejahatan sekalian (nya) sekiranya dan tangguhnya barang yang aku ketahui daripada
nya dan barang yang tiada aku ketahui. Wa as-aluka 'l-Jannata wa maa qarraba ilaihaa min
qaulin wa 'amalin wa niyatin wa i'tiqaadin. Dan aku minta dari pada-Mu akan syurga dan
barang yang menhampar ia kepalanya (kepadanya) dan daripada perkata (perkataan) dan perbuatan dan niat

49 dan i'tikad. Wa a'uudzubika mina 'n-Naari wa maa qarraba ilaiha min qaulin wa 'amalin
wa niyatin wa i'tiqaadin. Dan (aku) berlindung dengan Dikau daripada neraka barang yang meng-
hampar ia kepada-Nya daripada perkataan dan perbuatan dan niat dan i'tikad.
Wa as-aluka min kahirin maa sa-alaka minhu 'indaka ('abduka) wa nabiyyuka Muhammadin shalla 'l-Laahu
'alaihi wa sallam. Dan aku minta daripada-Mu daripada kebajikan suatu yang
meminta daripada-Mu daripadanya oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wasta'iidzuka
mimmasta'aadz minhu 'abduka wa nabiyyuka Muhammadun shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam.
Dan aku minta peliharakan daripada-Mu suatu yang meminta peliharakan daripadanya
oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam. Wa maa qadhaita lii min amrin
qaj'al 'aaqibatuhu rusydan. Dan barang yang Engkau hukumkan dan Engkau takdir
kan bagiku daripada pekerjaan maka jadikan oleh-Mu akan kesudahannya itu penunjuk.

Kemudian maka baca olehmu akan do'a yang dipesan dengan dia oleh Rasuulu 'l-Laah

50 shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam akan Siti Fatimah radhiya 'l-Laahu 'anha yaitu; Yaa hayyu
yaa qayyuumu birahmatika astafiitsu laa takilnii idza (ila) nafsii wa laa ila ahadin min
khalqika tharqata 'ainin wa ashlihlii syaafii (syaknii) kullihi. Hai yang hidup (hai yang)
berdiri dengan kasih-Mu akan (aku) minta tolong jangan Engkau suruhkan kepadaku (akan daku)
kepada diriku dan jangan Engkau suruhkan akan daku kepada seseorang daripada makhluk-Mu
sekejap mata dan banyakkan oleh-Mu bagiku akan kehendakku sekaliannya. Kemudian maka
baca olehmu akan do'a yang dibaca (akan dia) oleh Nabi Isa 'alaihi 's-Salaam yaitu; Allahumma
innii ashbahta (ashbahtu) laa astathii'u daf'a (dafa'a) makruhu (makrahu) wa laa amlika (amliku) nafa'a maa arjuu wa ashbahu (ashbaha) 'l-Amru biyadi ghairii. Hai Tuhanku bahwasanya aku pagi-pagi tiada kuasa aku tolak
akan sesuatu yang aku benci dan tiada aku memiliki akan manfaat sesuatu
yang aku harap dan pagi-pagi pekerjaan itu pada tangan yang lain daripadaku. Wa ashbahtu
murtahiinan bi'amalii falaa faqiira afqara (afqaru) minnii ilaika wa laa ghaniya aghnaa (minka). Dan pagi-pagi

51 aku tersandar dengan amalku maka tiada papa yang terlebih berkehendak daripada Aku
kepadamu dan tiada kaya yang terlebih kaya daripada-Mu. Allahumma Laa tasymit bii 'adawii ('aduwwii)
wa laa tasuubii (tasukbii) shadinifii (shadiiqii) wa laa taj'al mushiibatii fii diinii. Hai Tuhanku jangan

Engkau (beri) menyumpah akan (daku) oleh seteruku dan jangan Engkau beri berbuat jahat
akan dia (daku) oleh tolongku (taulanku) dan jangan Engkau jadikan (akan) kena balaku pada agamaku.
Wa laa taj'ali 'd-Dunyaa akbara hammii wa laa mablagha 'ilmii wa laa tusallith 'alaiya man laa
yarhamnii. Dan jangan Engkau jadikan akan dunia itu sebesar-besar citaku dan
jangan Engkau jadikan (akan) dunia itu tempat kesudahan ilmuku dan jangan
Engkau keraskan atasku akan orang yang tiada mengasihi ia akan daku. Setelah itu
maka baca olehmu akan do'a barang yang engkau kehendaki daripada do'a yang datang daripada
Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan daripada sahabat dan daripada orang
yang shalih-shalih yang dahulu-dahulu. Setelah itu maka baca olehmu; Ilaa hadharati 'n-Nabiyyi

52 shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam wa lijamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina wa auliyaa-i
'l-Laahi 'sh-Shaalihiina wa lijamii'i ustaadzii wa liwa lidayya wa lijamii'i 'l-Muslimiina
wa 'l-Muslimaati wa 'l-Mukminiina wa 'l-Mukminaati al-ahyaa-i minhum wa 'l-Muu (wa 'l-Am)
waati kulluhum ajma'iina syai-in lillaahi 'l-Faatihati. Kepada hadhirat Nabi shalla
'l-Laahu ('alaihi) wa sallam dan bagi segala anbia dan segala Nabi yang mursal dan (bagi) segala
aulia Allah yang shalih-shalih mereka itu bagi segala guruku dan bagi dua ibu
bapaku dan sekalian Islam laki-laki dan perempuan dan segala mukmin laki-laki dan perempuan yang hidup mereka itu dan segala (yang) mati tiap-tiap mereka itu,

itu sekalian mereka itu bermula suatu itu milik (bagi) Allah Ta'ala aku bacakan (akan)
fatihah. Kemudian (maka) memaca; A'uudzubi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani 'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi
'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina hingga akhirnya, maka makna (nya) seperti
yang dahulu. Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Qulhuwa 'l-Laahu ahadun. Katakan (lah) olehmu

53 ya Muhammad bermula Allah Ta'ala yaitu Allah lagi Esa. Allahu 'sh-Shamadu. Bermula Allah
Ta'ala itu yang dimaksud daripada segala hajat atas sentiasa. Lam yalid wa
lam yuulad. Tiada beranak la dan tiada diperanak akan Dia. wa lam yakun lahu kufuwan ahadun.
Dan tiada adalah seorang itu sebangsa bagi-Nya. Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi.
Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi min syarri maa khalaqa. Katakan olehmu ya Muhammad aku berkandung (berlindung)
dengan Tuhan subuh daripada kejahatan daripada suatu yang terjadi (ia) daripada hewan
yang mukallaf dan yang lain daripada mukallaf. Wa min syarri ghaasiqin idzz wa qaba. Dan daripada
kejahatan malam apabila kelam ia atau kejahatan bulan apabila ghaib ia atau
gerhana ia. Wa min Syarri 'n-Naffaatsaati fi 'l-'Uqadi. Dan daripada kejahatan segala
sihir yang disihirkan di dalam simpulan yang disimpulkan akan dia di dalam benang
yang ditiupkan padanya (dengan) suatu yang dibaca akan dia dengan ketiadaan air liur. Wa min
syarri haasidin idzz hasada. Dan daripada kejahatan orang yang dengki apabila dhahir

54 lah dengkinya. Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi. Aku
berkandung (berlindung) dengan Tuhan (yang) menjadikan manusia. Maliki 'n-Naasi Ilaahi 'n-Naasi.
Yang memiliki akan manusia Tuhan manusia. Min syarri 'l-Waswaa si 'l-Khannaasi.
Daripada kejahatan syeitan yang mewas-waskan yang minta khabar-kan dirinya
daripada hati anak Adam pada tiap-tiap kutika yang menyebut ia akan Allah
Ta'ala. Alladzii yuwaswisu fii shuduuri 'n-Naasi. Syeitan yang mewas-waskan
di dalam hati segala manusia apabila lupa mereka itu daripada menye-but Allah
Ta'ala. Mina 'l-Jinnati wa 'n-Naasi. Bermula syeitan yang mewas-was itu daripada
jin dan manusia. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidinaa Muham-madin wa 'ala alihi
wa shahbihi ajma'iina birahmatika yaa arhama 'r-Raahimiina. Hai Tuhanku tambahkan
oleh-Mu rahmat dan sejahterakan oleh-Mu atas penghulu kita Muham-mad dan atas
segala keluarganya dan atas segala sahabatnya sekalian mereka itu dengan kasih-Mu

55 bahwa yang terlebih mengasihi daripada segala orang yang mengasihi. Subhaana rabbika
rabbi 'l-'Izzati 'ammaa yashifuuna wa salaamun 'ala 'l-Mursaliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi
'l-'Aalamiina. Maha suci Tuhanmu Tuhan yang mengeraskan daripada sesuatu yang
mesifat oleh mereka itu daripada anak dan istri bermula sejahtera itu tsabit atas sekalian Nabi yang mursal bermula segala puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki sekalian alam. Kemudian maka engkau mulai akan do'a yang mulai (memulai)

akan dia oleh Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam yaitu; Subhaana rabbiyi ('l-'Aliyyi) 'l-a'
liya 'l-Wahhaabi laa ilaaha illa 'l-Laahu wahdahu laa syariikalahu lahu 'l-Mulku wa lahu 'l-Hamdu
yuhyii wa yumiitu wa huwa hayyun laa yamuutu biyadihi 'l-Khairu wa huwa 'ala kulli syai-in qadiirun.
Maha suci Tuhanku yang maha tinggi lagi yang terlebih tinggi lagi yang amat memberi akan
hamba-Nya dan tiada Tuhan hanya Allah yang tiada sekutu-Nya bagi-Nya dan bagi-Nya kerajaan
dan bagi-Nya segala puji lalah yang menghidupkan dan yang mematikan dan yaitu

56 yang hidup yang tiada mati dan dengan tangan qudrat-Nya jadi sekalian
kebajikan itu dan tiada (yaitu) yang keras (kuasa) atas berbuat sesuatu. Laa ilaaha illa 'l-Laahu
hilla 'l-Ni'mata wa 'l-Fadhla wa 'sy—Syana 'l-Husni (ahlu 'n-Ni'mati wa 'l-Fadhli wa 'sy-Syanaa-i 'l-Hasani laa ilaaha illa wa laa na'budu illa iyyaahu mukhlishiina lahu 'd-Diinu wa laukariha 'l-Kaafiruuna. Tiada Tuhan hanya
Allah yang empunya la nikmat dan kelebihan dan puji yang banyak tiada Tuhan
hanya Allah yang tiada yang kami sembah melainkan kepada lalah (kepada-Nyalah) padahal tulus
ikhlas dan bagi-Nya agama Islam dan jikalau benci segala orang kafir sekalipun. Kemudian maka baca olehmu akan do'a yang engkau baca kemudian daripada sembahyang
sunat subuh dahulu itu. Kemudian maka baca olehmu tiga kali; Radhiitu bi 'l-Laahi rabban
wa bi 'l-Islaami diinan wa bi 'l-Qurani imaaman wa bimuhammadin shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam
nabiyyan. Ridhalah aku dengan Tuhan Allah Ta'ala itu Tuhan (dan) dengan Islam itu

agamaku dan dengan Quran itu imam (dan) dengan Nabi Muhammad Nabi shallim (shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam) itu Nabiku. Kemudian

57 maka engkau baca akan do'a yang engkau kehendaki sekira-kira kuasamu, kemudian maka
baca olehmu akan yaasin. Setelah itu maka duduk berpikir sekutika seperti berpikir
akan taqshir pada berbuat ibadat dan pikir (berpikir) akan segala kesalahan supaya
engkau taubat dan engkau bersungguh-sungguh pada berbuat ibadat dan berpikir akan
menertibkan aurad dan berpikir akan nikmat Allah yang telah sampai kepadamu supaya
engkau syukur dan mempikir akan siksa Allah dan murka-Nya supaya bertambah
takut kepada Allah Ta'ala dan mempikir akan sifat-Nya supaya hasil ma'rifat
kepada-Nya akan Dia dan engkau (musyahadah) akan Dia dan engkau muraqabah akan Dia sentiasa. Bermula makna
muraqabah itu mengetahui oleh hamba bahwasanya Allah Ta'ala itu memiliki la
kepadanya dan makna musyahadah itu memandang oleh (hamba) dengan mata hatinya
bahwasanya Allah Ta'ala itu memandang la kepadanya, apabila engkau ingat kepada yang lain
daripada Allah maka kembalikan olehmu akan hatimu kepada muraqabat akan Dia dan jikalau

58 kuasa engkau berbuat seperti yang demikian itu maka pahalanya terlebih (daripada) berdzikir
dan terlebih pahala daripada segala ibadat yang dhahir dan perbuat olehmu kemudian
daripada sembahyang subuh akan segala aurad ini daripada memaca do'a dan dzikir Allah

dan memaca Quran dan berpikir dan musyahadah dan muraqabah itu hingga
naik matahari segalah atau setengah galah. Setelah itu maka engkau sembahyang
sunat isyraq dua raka'at dan adalah niat dan sembahyang itu syukur bagi
Allah Ta'ala akan nikmat-Nya yang di dalam harinya dan malamnya seperti dikatanya akan
lafadl niatnya itu; Shalli (Ushalli) raka'ataini sunnata 'l-Isyraaqi syukran lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan
dua raka'at sunat isyraq karena syukur bagi Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at
yang pertama kemudian daripada fatihah ayat alkursii dan pada raka'at yang kedua
kemudian daripada fatihah; Amana 'r-Rasuulu hingga akhirnya surat dan baca olehmu
kemudian daripada salam akan do'a ini yaitu; Allahumma innii ashbahtu laa astathii'u

59 daf'a maa akrahu hingga akhirnya seperti (yang telah) tersebut kemudian daripada sembahyang subuh.
Setelah itu (maka) engkau sembahyang (sunat isti'aadzat) dua raka'at lagi dan adalah niat di dalam sembahyang
itu karena meminta peliharakan dengan Allah Ta'ala daripada kejahatan di dalam harinya
dan malam demikianlah lafadl niatnya; Ushalli lillaahi raka'ataini ('audzan) mina 'sy-Syuruqi ('sy-Syarri) sunnatan lillaahi ta'aala. Kusembahyang akan dua raka'at karena aku minta peliharakan daripada segala kejahatan sunat karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama
kemudian daripada fatihah; Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi dan pada raka'at yang kedua kemudian
daripada fatihah; Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan baca olehmu kemudian daripada

salam akan do'a ini yaitu; Allahumma innii a'uudzubika bi-ismika 'l-A'dlami
wa kalimatika 't-Taammati min syarri 'adzaabika wa min syarri 'ibaadika. Hai Tuhanku bahwasanya
aku minta peliharakan dengan nama-Mu yang amat besar dan kalimah-Mu yang sempurna
daripada kejahatan siksa-Mu dan daripada kejahatan hamba-Mu.
Wa a'uudzu bi-is

60 mika 'l-A'dlami wa kalimatika 't-Taammati min syarri syaithaani 'r-Rajiimi. Dan aku
minta peliharakan pula dengan nama-Mu (yang) maha besar dan kalimah-Mu yang sempurna
daripada kejahatan syeitan (yang) kena rajim. Wa a'uudzu bi-is mika 'l-A'dlami
wa kalimatika 't-Taammati min syarri maayajrii bihi 'l-Laila' wa 'n-Nahaari. Dan aku minta
peliharakan pula dengan nama-Mu yang maha besar dan kalimah-Mu yang sempurna daripada
kejahatan yang berlaku dengan dia malam dan siang. Inna rabbiya 'l-Laahu laa ilaaha illa huwa
'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbu 'l-'Arsyi 'l-'Adliimi. Karena bahwasanya Tuhanku itu
Allah yang tiada Tuhan hanya lalah yang atas lalah (atas-Nya lah) aku menyerahkan diri
dan yaitu Tuhan 'arasy yang maha besar. Setelah itu maka engkau sembahyang (sunat istikharah)
dua raka'at lagi dan adalah niat di dalam sembahyang itu (meminta) kebajikan daripada Allah
Ta'ala bagi segala perbuatan yang diperbuatnya di dalam harinya dan malam, demikianlah
lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Istikhaarati raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyang

61 akan sunat istikharah dua raka'at karena Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at
yang pertama kemudian daripada fatihah; Qul yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan (pada) raka'at yang kedua
kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan baca olehmu kemudian daripada
salam akan do'a ini yaitu; Allahumma nnii astakhiiruka bi'ilmika wastaqdi-
ruka biqudratika wa as-aluka min fadhlika 'l-'Adliimi fainnaka taqdiru wa laa aqdiru (wa) ta'lamu wa laa a'lamu wa anta 'alaamu 'l-Ghuyuubi. Hai Tuhanku
bahwasanya aku, aku minta kebajikan daripada-Mu dengan ilmu-Mu dan aku memo-
honkan kuasa dengan kuasa-Mu dan memohonkan daripada-Mu daripada anugerah-Mu
yang amat besar maka karena bahwasanya Engkau yang kuasa dan aku tiada kuasa dan
Engkau yang terlebih mengetahui dan aku dan tiada mengetahui dan Engkaulah
yang mengetahui akan segala yang ghaib. Allahumma inkunta ta'-
lamu inna (hadza) 'l-Amru ('l-Amri)
khairun lii fiidiinii wa dunyaaya wa 'aafiyati (wa 'aaqibati) amrii wa 'aajilihi wa ajilihi

62 faqaddarahu (faqadirhu lii) summa yasiruhu lii (yasirhu lii). Hai Tuhanku jika (ada) Engkau ketahui akan bahwasanya segala
pekerjaan ini terlebih baik bagiku di dalam agamaku di dalam akhir perbuatanku
dan sekiranya dan tangguhnya maka kuasakan oleh-Mu akan pekerjaan itu bagiku
kemudian maka mudahkan oleh-Mu akan dia bagiku. Wa inkunta ta'lamu inna hadza 'l-Amru ('l-Amra)
syarrun lii fiidiinii wa dunyaa (dunyaaya) wa 'aafiyati ('aaqibati) amrii wa 'aajilihi wa ajilihi fash-

rifhu 'annii washrifnii (wa ashrifnii) 'anhu wa qadirilii (qadirlii) 'l-Khairi ('l-Khaira) aina maakaana wa ardhii (ardhinii).
innaka 'ala kulli syai-in qadiirun. Dan jika adalah Engkau ketahui akan bahwasanya
segala pekerjaan ini kejahatan bagiku di dalam agama (ku) dan di dalam duniaku dan
akhir perbuatanku dan sekiranya dan tangguhnya maka palingkan olehmu akan dia daripada
Aku dan palingkan olehmu akan Daku daripadanya dan kuasakan olehmu bagi-Ku akan
perbuatan kebajikan barang dimana ada Aku dan gemarkan olehmu akan Daku karena
Engkau yang terlebih kuasa atas berbuat akan sesuatu. Kulluqaulin wa 'amalin

63 uriidu fii hadza 'l-Yaumi ij'al fiihi khairan. Tiap-tiap perkataan dan amal dan
perbuatan yang aku kehendaki di dalam hari ini jadikan oleh-Mu di dalamnya itu
kebajikan. Setelah itu jikalau ada hajatmu yang tak dapat tiada engkau keluar kepada-Nya
maka engkau keluar serta engkau baca akan do'a ini yaitu ; Allahumma ilaika jarta (kharajta)
wa anta kharajtanii. Tuhanku kepada-Mu aku keluar padahal Engkau keluar akan daku.
Kemudian maka engkau baca fatihah dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun (dan) Qul a'uudzu birabbi
'l-Falaqi dan Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi. Kemudian maka engkau kerjakan akan segala
hajatmu padahal engkau senantiasa di dalam muraqabah dan musyahadah jangan
berputusan seperti bahwa engkau ingat di dalam hatimu senantiasa engkau seolah-olah
di hadapan Allah Ta'ala dan engkau berjalan-jalan dan engkau duduk dan

berbaring dan engkau makan dan minum dan engkau berkata-kata dan engkau ber-
buat segala kebajikan dan segala kejahatan itu seolah-olah dihadapan Allah

64 Ta'ala jikalau tiada engkau lihat Allah Ta'ala sekalipun maka bahwasanya Allah Ta'ala
itu melihat la akan segala kelakuanmu dlahirmu dan bathinmu karena muraqabah
dan musyahadah itu fardhu daaim namanya yakni fardhu yang sentiasa
atasmu tiada berputusan barang yang engkau dapat daripada (Nya) saat (sesaat) atau dua
saat tiada kuasa engkau qiamat akan pahalanya dan barang yang luput daripadanya
saat (sesaat) atas dua saat tiada dapat engkau qadla akan dia salahan (bersalahan)
fardhu yang lain yang berwaktu-waktu seperti sembahyang dan puasa maka yaitu
dapat (engkau) qadla akan dia dan lagi engkau pandangkan dengan mata hatimu akan
bahwasanya segala pekerjaanmu dan pekerjaan segala makhluk itu pada hakikatnya
itu perbuatan Allah Ta'ala dan lagi engkau ingatkan di dalam hatimu bahwasanya
Allah Ta'ala itu mengintai la akan daku dan memandang la akan daku dlahir (dlahirku)
dan bathinku dan yang menjadi la akan daku dan la jua yang menjadi

65 segala perbuatanku. Bermula sentiasa muraqabah dan musyahadah itu aurad
segala aulia Allah yang 'arifin dan jikalau kuasa engkau kekalkan akan aurad
ini maka engkau itu wali Allah dan memadalah akan dikau itu dengan aurat yang
satu ini memulalah (memadalah) akan dikau dengan mengerjakan akan

segala fardhunya dan segala
sunat raatibat jua tiada berkehendak (dengan mengerjakan segala akhir) kepada membanyakkan segala aurad yang dlahir karena
maksud dengan membanyakkan aurad yang dlahir itu supaya hadhir hatimu kepada
Allah Ta'ala. Tetapi (tiada) sampai engkau kepada aurad ini melainkan kemudian daripada engkau
kerjakan segala aurad yang di dalam beberapa masa yang lanjut dengan tiada cadar.
Ketahui olehmu jikalau tiada (ada) hajatmu yang tak dapat tiada engkau keluar
kepadanya kemudian daripada engkau sembahyang sunat istikharah itu maka engkau pergi
berlajar kepada gurumu atau engkau ajarkan akan muridmu atau engkau muthala'ah
akan kitab atau engkau duduk membaca Quran atau mengucap shalawat atau tasbih

66 atau dzihir Allah atau membaca do'a atau engkau khidmatkan akan gurumu atau ibu
bapamu atau segala orang yang Islam atau menghantarkan mayat atau ke kubur atau
ziarah orang yang sakit. Bermula terlebih afdhal daripada segala yang tersebut
itu engkau berlajar ilmu (yang) memberi manfaat di dalam akhirat yaitu ilmu Ushuulu
'd-Diin yang qadar fardhu 'ain dan ilmu Fiqih yang qadar fardhu 'ain
dan ilmu Tashawuf sama ada fardhu 'ain atau fardhu qifayah (atau) engkau ajarkan
akan muridmu akan ilmu yang fardhu 'ain menuntut ia akan dia yaitu ilmu
Ushuulu 'd-Diin yang qadar fardhu 'ain dan ilmu Fiqih yang qadar fardhu 'ain
dan ilmu Tashawuf sama ada fardhu 'ain atau fardhu kifayah demikianlah dikerjakan

oleh orang yang sempurna akal (atau) berlajar atau mengajar ia akan Tafsir atau
ilmu Hadits Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam atau menyalin kitab atau mengarang
kitab dan kerjakan olehmu akan salah suatu daripada segala perkara yang tersebut

67 itu hingga sampai serubu' langit naik matahari. Syahdan apabila naik matahari kira-kira serubu' langit maka engkau berdiri pergi kepada sembahyang dhuha
pada waktu yang terafdhal tetapi waktu sembahyang dhuha itu daripada setengah
galah naik matahari hingga gelincir. Bermula sembahyang dhuha itu sekurang-kurang (nya)
dua raka'at dan sebanyak-banyaknya delapan raka'at jikalau engkau (kehendak) simpankan kepada dua
raka'at jua dibaca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah itu akan;
Wasysyamsi wa dhuhahaa dan engkau baca pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah
itu akan; Wa 'dh-Dhuha wa 'l-Laili idza sajaa dan lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'dh-Dhuha
raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyang (kan) sunat dhuha dua raka'at karena Allah Ta'ala.
Maka apabila selesai engkau daripada sembahyang dhuha maka (engkau) mengucap ; Astaghfiru 'l-Laaha
'l-'Adliima min kulli dzanbin wa atuubu ilaihi. Aku minnta ampun daripada Allah
Ta'ala yang maha besar daripada tiap-tiap dosaku dan aku taubat kepada-Nya kemudian

68 maka engkau mengucap ; Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammadin 'abdika wa nabiyyika wa rasuulika
'n-Nabiyyi 'l-Ummii. Hai Tuhanku tambahkan oleh-Mu akan rahmat atas penghulu kami

Muhammad hamba-Mu dan Nabi-Mu dan Rasul-Mu Nabi yang ummi dan ucap olehmu
akan istiqhfar dan shalawat itu sekira-kira kuasamu. Setelah itu maka baca
olehmu sepuluh kali ; Subhaana 'l-Laahi wa 'l-Hamdu lillaahi wa laa ilaaha illa 'l-Laahu wa
'l-Laahu akbar wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi 'adada
khalqi 'l-Laahi bidawaami 'l-Laahi. Yakni aku bca; Subhaana ('l-Laahi) wa 'l-Hamdu lillaahi wa laa ilaaha illa 'l-Laahu wa 'l-Laahu akbar wa laahaula wa laa quwwata illa bi 'l-Laahi 'l-'Aliyyi 'l-'Adliimi
itu sebilang makhluk Allah yakni sebilang yang dijadikan Allah dengan sentiasa
Allah. Setelah itu maka baca olehmu barang yang engkau hendak (kehendaki) daripada do'a yang kemudian
daripada sembahyang dahulu itu seperti do'a yang kemudian dari pada sembahyang sunat
subuh atau lainnya. Setelah itu maka kerjakan olehmu akan salah satu daripada

69 segala perkara yang tersebut kemudian daripada sembahyang sunat istikharah dahulu itu
atau engkau tidur sekutika dahulu daripada gelincir matahari supaya menolong ia akan dikau pada berjaga malam karena berbuat ibadat atau barang
pekerjaan yang kebajikan atau menolong pada bangun karena sembah-yang tahajjud atau
supaya engkau bangun dahulu maka fajar dan jikalau tiada engkau berjaga
pada malam (maka) engkau tidur kutika itu tiada memberi faedah maka yaitu
seperti engkau sujud (makan sahur) dengan tiada engkau puasa pada siang hari dan
bangunkan olehmu daripada tidur dahulu daripada waktu dluhur sedikit supaya

engkau bersedia mengerjakan sembahyang dluhur pada awal waktu. Setelah itu
maka engkau mengambil air sembahyang seperti yang dahulu maka engkau sembahyang sunat
wudluk dua raka'at demikianlah lafadl niatnya ; Ushalli sunnata 'l-Wudluu-i raka'ataini
lillahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat wudluk dua raka'at karena Allah Ta'ala. Apabila

70 gelincir matahari maka engkau bang atau engkau jawab akan bang orang lain seperti
dahulu maka engkau sembahyang empat raka'at sunat zawal demikianlah lafadl niatnya :
Ushalli sunnata 'z-Zawaali arba'a raka'atin lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan sunat
zawal empat raka'at karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau sembahyang sunat
yang dahulu daripada dluhur empat raka'at dengan dua salam demikian lafadl
niatnya; Ushalli sunnatan 'dl-Dluhri raka'ataini qiblata (qabliyatan)
lillaahi ta'aala. Kusembahyang (kan) sunat
dluhur dua raka'at dahulu daripadanya. Setelah itu maka engkau sembahyang dua raka'at
lagi seperti yang dahulu jua lafadl niatnya. Setelah itu maka engkau qamat atau
engkau jawab qamat lain orang yang lain seperti yang dahulu.
Setelah itu maka
engkau sembahyang dluhur empat raka'at demikian lafadl niatnya ; Ushalli fardha
'dl-Dluhri arba'a raka'aatin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyang-
kan fardhu dluhur empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah Ta'ala.

71 Apabila sudah engkau memberi salam baca olehmu puji-pujian yang kemudian daripada
sembahyang fardhu subuh. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunat yang kemudian
daripada dluhur empat raka'at dua salam demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnatan 'dl-Dluhri
raka'ataini (ba'diyatan) lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan suna dluhur dua raka'at kemudian daripadanya
karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau bangkit dua raka'at lagi seperti yang dahulu
jua. Setelah itu jangan engkau bimbangkan akan dirimu hingga sampai waktu
'ashar melainkan dengan berlayar (berlajar) ilmu yang memberi (manfaat) pada agama (atau) mengajarkan orang
yang lain akan ilmu yang memberi manfaat pada agama yaitu ilmu yang menambah takutmu
kepada Allah Ta'ala dan menambah bencimu kepada dunia dan menambah gemarmu kepada akhirat.
Bermula ilmu yang memberi manfaat itu yaitu ilmu Ushuulu 'd-Diin yang qadar
fardhu 'ain yaitu sekira-kira sah ma'rifatnya akan Allah Ta'ala dan akan Rasul-Nya
dan ilmu Fiqih yang qadar fardhu 'ain yaitu sekira-kira sah segala ibadatnya yang

72 dhahir. Bermula yang telah daripada yang demikian itu maka yaitu fardhu kifayah maka
yaitu tiada dituntut membanyak akan dia kepada orang yang menjalan jalan
akhirat dan ilmu tashawuf sama ada ia fardhu 'ain atau (fardhu) kifayah. Bermula
ilmu tashawuf yang qadar fardhu 'ain itu yaitu ilmu yang dikenalkan dengan
dia akan kelakuan menyucikan hati daripada segala ghaib nafsu dan (daripada) segala

sifatnya yang kecelaan seperti khianat dan haqad (iri) dan dengki dan menipu
dan menuntut derajat yang tinggi dan mengasihi puji dan takabur dan
ria dan amarah dan hangat di dalam hati dan tama'an dan kikir dan
memberikan orang kaya karena kayanya dan menghinakan orang yang papa
karena papanya dan barang siapagainya (sebagainya) dan lagi ilmu yang memberi manfaat itu
ilmu tafsir dan ilmu hadits dan ilmu hikam dan ilmu hakikat dan yang lain
daripada yang demikian itu tiada dibilangkan akan ilmu yang memberi ilmu

73 yang memberi manfaat dan jika tiada kuasa engkau menuntut akan ilmu
yang memberi manfaat maka engkau khidmat akan gurumu atau ibu dan bapamu
atau memberi manfaat kepada ulama ahli 'sh-Shufii atau fuqaha atau menolong
orang yang islam atau menyukakan hati orang sekampungmu atau taulanmu
atau menyampaikan hajat segala hamba Allah yang islam atau mengusaha akan
belanja yang tak dapat tiada bagi dirinya atau anak istrimu atau engkau duduk
memaca Quran atau mengucap shalawat atau tasbih atau dzikir Allah atau mengucap
Astaghfiru 'l-Laah atau mengucap shalawat atas Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam atau
mengarang kitab atau menyalin kitab dan kerjakan olehmu akan salah suatu
daripada segala perkara yang tersebut itu hingga sampai kepada waktu 'ashar

Syahdan. Apabila sampai kepada waktu 'ashar maka engkau mengambil air sembahyang
maka engkau bang atau (engkau) jawab daripada orang lain maka segala perintah-Nya itu

74 seperti yang dahulu. Kemudian maka engkau sembahyang sunat 'ashar empat raka'at dengan
dua salam demikianlah lafadl niatnya ; Ushalli sunnatan 'l-'Ashari raka'ataini lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan sunat 'ashar dua raka'at karena Allah Ta'ala.
Setelah itu maka engkau
bangkit dua raka'at lagi seperti yang dahulu, setelah itu maka (engkau qamat) atau engkau jawab
daripada orang lain. Setelah itu maka engkau sembahyang fardhu 'ashar demikian
lafadh niatnya; Shalli (Ushalli) fardha 'l-'Ashri arba'a raka'atin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an
lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan fardhu ('ashar) empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai
karena Allah Ta'ala. Apabila sudah engkau memberi salam maka baca olehmu segala
puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardhu subuh dahulu itu. Setelah itu
maka jangan engkau bimbangkan akan dirimu hingga sampai kepada gunung matahari
melainkan dengan mengerjakan (akan) salah suatu daripada segala perkara yang tersebut
kemudian daripada sembahyang dluhur seperti berlajar ilmu yang memberi manfaat atau

75 mengajar orang atau lain dari itu seperti yang kemudu (kemudian) daripada sembahyang
dluhur dan perbuat olehmu akan salah suatu daripada yang demikian itu hingga

kuning (matahari). Syahdan. Apabila kuning matahari maka engkau mengambil air sembahyang
maka engkau duduk menghadap qiblat maka engkau mengucap; Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima
min kulli dzanbin wa atuubu ilaihi barang sedapat dan; Allahumma shalli 'ala sayyidinaa
Muhammadin 'abdi ('abdika) wa nabiyyika wa rasuulika 'n-Nabiyyi 'l-Ummii barang sedapat dan; Subhaana
'l-Laahi wa bihamdihi subhaana 'l-Laaha 'l-'Adliimi astaghfiru'l-Laaha 'l-'Adliima wa atuubu
ilaihi barang sedapat dan; Subhaana ('l-Laahi) wa 'l-Hamdu lillaahi wa laa ilaaha illa 'l-Laahu wa 'l-Laahu
akbar barang sedapat dan baca olehmu dahulu daripada masuk matahari itu
surat; Wa 'sy-Syamsi wa dhuhahaa dan wa 'l-Laili idza yaghsya dan Qul yaa-ayyuha
'l-Kaafiruuna dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan Qul a'uudzu bi rabbi 'l-Falaqi dan
Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan hendaklah apabila masuk matahari itu pada

76 hal engkau sentiasa di dalam mengucap istighfar. Syahdan apabila masuk
waktu maghrib maka engkau bang atau engkau jawab daripada orang lain dan engkau
baca do'a yang kemudiannya seperti yang dahulu maka engkau sembah-yangkan (akan) sunat
yang dahulu daripada maghrib demikianlah lafadl niatnya; Shalli (Ushal-li) sunnata 'l-Maghribi raka'ataini
qiblatan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat maghrib dua raka'at dahulunya karena
Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qul
yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah; Qul

huwa 'l-Laahu ahad. Setelah itu maka engkau qamat atau engkau jawab akan qamat
orang serta engkau baca (do'a) akan (do'a) yang kemudiannya seperti yang dahulu. Setelah itu
maka engkau sembahyang akan fardhu maghrib demikian lafadl niatnya; Ushalli fardha
'l-Maghribi tsalaatsa raka'aatin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala Allaahu akbar.
Kusembahyangkan fardhu maghrib tiga raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah

77 Ta'ala. Apabila sudah engkau memberi salam maka baca olehmu akan segala puji-
pujian seperti puji-pujian yang kemudian daripada sembahyang fardhu subuh dahulu
itu. Setelah itu maka engkau sembahyang akan sunat yang kemudian daripada maghrib demikian
lafadl (niatnya); Ushalli sunnata 'l-Maghribi raka'ataini ba/ da bihi lillaahi ta'aala. Kusembahyang
akan sunat maghrib dua raka'at kemudiannya karena Allah Ta'ala dan baca olehmu
pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Qulyaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan
pada raka'at yang kedua kemudian daripadanya; Qul huwa 'l-Laahu ahad, maka apabila sudah
engkau memberi salam maka baca olehmu do'a ini yaitu ; Marhaban bimalaaikati
'l-Laili marhaban bi 'l-Malakaini 'l-Kariimiina (Kariimaini) 'l-Kaatibaini uktuba fii
shahiifatii innii asyhaduan laa ilaaha illa 'l-Laahu wa asyhaduanna Muhammadan 'abduhu
wa rasuuluhu. Aku dapat akan keluasan dengan sebab datang malaikat. malam dan aku dan (lagi aku dapat) akan keluasan dengan dua malaikat yang mulia keduanya

78 lagi yang menyuruh (menyurat) keduanya suratkan (suratku) oleh kedua muka (kedua kamu) di dalam daftar-Ku akan
bahwasanya (aku, aku naik saksi bahwasanya) tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah dan aku naik saksi
bahwasanya Nabi Muhammad itu hamba-Nya dan pesuruh-Nya. Wa asyhaduanna 'l-Jannata haqqun
wa 'n-Naara haqqun wa 'l-Haudha haqqun wa 'sy-Syafaa'ata haqqun wa 'sh-Shiraatha haqqun wa
'l - Miizaana haqqun. Dan aku naik saksi bahwasanya shirath itu sebenar dan neraka
itu sebenar dan haudh (kolam) itu sebenar dan syafa'at itu sebenar dan titi
shiratha 'l-Mustaqim itu sebenar dan timbangan itu sebenar.
Asyhaduanna (wa asyhaduanna) 's-Saa'ata
haqqun atiyatun laa raiba fiihaa wa anna 'l-Laaha yub'atsu man fi 'l-Qubuuru. Dan aku
naik saksi bahwasanya qiamat itu sebenar lagi akan datang tiada syak di dalamnya
dan bahwasanya Allah Ta'ala itu mengikat la akan orang yang di dalam kubur.
Allahumma innii auda'uka hadzihi 'sy-Syahaadata 'l-Yaumi ('sy-Syahaadata liyaumi) haajatii ilaiha. Hai
Tuhanku bahwasanya aku, aku taruhkan kepada-Mu akan syahadat itu bagi hari

79 hajatku kepada-Nya. Allahummahthith bihaa wizrii waghfir bihaa dzanbii
wa tsaqqil bihaa miizaanii wa aujiblii bihaa amaanii wa tajaa waz 'annii yaa
arhama 'r-Rahimiina. Hai Tuhanku gugurkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku
dan ampunkan oleh-Mu dengan dia akan dosaku dan berikan oleh-Mu dengan dia akan
timbanganku dan perkenankan oleh-Mu bagiku dengan dia akan (segala) cita-citaku dan lampaukan

oleh-Mu daripadaku akan segala kesalahanku hai yang terlebih mengasihi daripada segala
yang mengasihi. Setelah itu maka engkau sembahyang daripada dua raka'at dengan niat
memelihara akan iman beserta awwabiin demikianlah lafadl niatnya; Ushalli raka'ataini
hifdhi 'l-Iimaani ma'a 'l-Awwabiina sunnatan lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan dua
raka'at karena memelihara akan iman serta sembahyang awwabiin sunat karena Allah
Ta'ala. Dan engkau baca pada tiap-tiap dua raka'at kemudian daripada fatihah; Qul
huwa 'l-Laahu ahadun enam kali dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi (sekali) dan Qul a'uudzu birabbi

80 'n-Naasi sekali kemudian daripada salam maka engkau baca oleh-mu lima belas kali;
Subhaana 'l-Laahi wa bihamdihi subhaana 'l-Laaha 'l-'Adliimi.
Kemudian maka baca olehmu
Allahumma saididnii (sadidnii) bi 'l-Iimaani wahfadhhu 'alayya fii hayaati wa 'inda wa qaafaatii (wa faatii)
wa ba'da mamaatii. Hai Tuhanku teguhkan oleh-Mu akan daku akan imanku dan peliharakan
oleh-Mu akan daku (akan dia) atasku di dalam hidupku dan daripada kutika matiku dan
kemudian daripada matiku kemudian maka baca olehmu; Allahumma innii as-aluka iimaanan
khaalishan yubaasyiru qalbii. Hai Tuhanku bahwasanya aku, aku minta daripada-Mu
akan iman yang khalish lagi masuk ia ke dalam hatiku. Setelah itu
maka engkau sembahyang pula dua raka'at lagi dengan sunat awwabiin jua hanyalah
demikian lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Awwabiina raka'ataini lillaahi ta'aala.

Kusembahyangkan sunat awwabin dua raka'at karena Allah Ta'ala.
Dan dibaca (olehmu)
pada tiap-tiap raka'at kemudian daripada fatihah itu barang yang engkau kehendaki.

81 Setelah itu maka engkau sembahyang pula dua raka'at lagi dengan sunat awwabin serta
istikharah demikianlah lafadl niatnya; Ushalli sunnata 'l-Awwabiina ma'a 'l-Istikhaarah
raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat awwabin serta istikhrah dua
raka'at karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada
fatihah; Qul yaa-ayyuhaa firuuna (Qul yaa-ayyuha 'l-Kaafiruuna) dan pada raka'at yang kemudian (yang kedua kemudian) daripada fatihah; Qul huwa
'l-Laahu ahadun kemudian maka engkau baca akan yang demikian daripada sunat istikharah
dahulu itu dan do'a yang kemudian daripada sembahyang sunat subuh dahulu
itu kemudian maka engkau baca akan surat As-Sajadah sekali kemudian maka engkau
ucap akan; Laa ilaaha illa 'l-Laahu, lima ratus kali dan apabila sudah engkau
kerjakan akan segala perkara yang kemudian daripada sembahyang fardhu maghrib yang telah
tersebut itu hingga sampai kepada lima ratus kali; Laa ilaaha illa 'l-Laahu, maka
yaitu masuk waktu 'isya maka yang demikian itu sudah aku cobakan (akan dia) beberapa

82 kali. Syahdan apabila masuk waktu 'isya maka engkau bang atau engkau
jawab akan (bang) orang seperti yang dahulunya kemudian maka sembahyangkan olehmu

empat raka'at atau dua raka'at akan sunat yang kemudian daripada bang demikianlah
lafadl niatnya; Ushallii raka'ataini 'aaqiba adzaanin sunnatan lillaahi ta'aala. Kusembahyang
kan daripada (dua) raka'at kemudian daripada bang sunat karena Allah Ta'ala. Setelah itu
maka engkau sembahyang dua raka'at akan sunat 'isya demikianlah lafadl niatnya ; Ushallii
sunnata 'l-'Isyaa-i raka'ataini qiblatan (qabliyatan) lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat 'isya
dua raka'at dahulunya karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka engkau qamat atau
engkau jawab akan qamat orang seperti yang dahulu, kemudian maka engkau
sembahyangkan akan fardhu 'isya demikianlah lafadl niatnya; Ushallii fardha 'L-'Isyaa-i
arba'a raka'aatin mustaqbila 'l-Qiblati adaa-an lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan akan
fardhu ('isya) empat raka'at dengan menghadap qiblat tunai karena Allah Ta'ala. Apabila sudah

83 engkau memberi salam maka engkau baca akan puji-pujian (seperti puji-pujian) yang kemudian daripada
sembahyang fardhu subuh. Setelah itu maka engkau sembahyang dua raka'at akan sunat yang
kemudian daripada 'isya demikianlah lafadl niatnya; Ushallii sunnata 'l- 'Isyaa-i raka'ataini
ba'diyatan lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat 'isya dua, raka'at - kemudian daripadanya ka-
rena Allah Ta'ala dan baca olehmu pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah
surat Assajadah yaitu; Alif lam mim tanziila dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada
fatihah; Tabaaraka 'l-Ladzii (biyadihi) 'l-Mulk atau engkau baca pada raka'at yang pertama kemudian

daripada fatihah surat Yaasin dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah
surat Addukhaan. Setelah itu maka engkau sembahyang empat raka-'at lagi dengan
dua salam demikianlah lafadl niatnya; Ushallii raka'ataini sunnatan lillaahi ta'aala. Dan
kusembahyangkan dua raka'at sunat karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at
yang pertama kemudian daripada fatihah; Qulyaa ayyuha 'l - Kaafi - ruuna dan pada raka'at

84 yang kedua kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahad.
Setelah itu maka engkau bangkit
dua raka'at lagi dan lafadl niatnya seperti yang dahulu jua dan baca olehmu
pada raka'at yang pertama kemudian daripada fatihah; Tabaaraka 'l-Ladzii biyadihi 'l-Mulk
dan pada raka'at yang kedua kemudian daripada fatihah surat Assaja-dah dan
jangan engkau tinggalkan akan sembahyang empat raka'at ini karena pahalanya
seperti pahala sembahyang pada malam Lailatu 'l-Qadar. Bermula seraka'at sembahyang
pada malam Lailatu 'l-Qadar itu terlebih baik daripada seribu raka'at yang lain pada
daripada malam Lailatu 'l-Qadar seperti firman Allah Ta'ala; Lailatu 'l-Qadri khairun
min alfi syahrin. (Bermula) samalah malam Lailatu 'l-Qadar itu terle-bih dahulu daripada seribu
bulan yang tiada di dalamnya Lailatu 'l-Qadar. Setelah itu maka engkau bangkit kepada
sembahyang witir. Bermula sekurang-kurang sembahyang witir itu satu raka'at
dan sebanyak-banyaknya sebelas raka'at dan sekurang-kurang sempur-nanya itu tiga

85 raka'at dengan satu salam atau dua salam, demikianlah lafadl niatnya yang dua
salam itu; Ushallii sunnata 'l-Witri raka'ataini lillaahi ta'aala. Kusembahyangkan sunat witir
dua raka'at karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka (engkau) bangkit seraka'at lagi demikianlah lafadl
niatnya; Ushallii sunnata 'l-Witri raka'atan lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan sunat witir seraka'at
karena Allah Ta'ala. Dan jika engkau kehendak yang tiga raka'at itu dengan satu
salam demikianlah lafadl niatnya; Ushallii sunnata 'l-Witri tsalatsa raka'atin lillaahi ta'aala.
Kusembahyangkan sunat (witir) tiga raka'at karena Allah Ta'ala. Dan baca olehmu pada raka'at
yang pertama kemudian daripada fatihah; Sabbihisma rabbika 'l A'laa dan pada raka'at
yang kedua kemudian daripada (fatihah); Qulyaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan pada raka'at yang ketiga
kemudian daripada fatihah; Qul huwa 'l-Laahu ahad dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi dan
Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan sunat memaca qunut pada i'tidal raka'at akhir
daripada witir pada nisfu akhir daripada bulan ramadhan maka jikalau engkau berniat

86 bangun pada berbuat ibadat pada akhir malam maka hendaklah engkau takkhirkan
sembahyang witir itu (pada waktu itu) dan dinamai akan sembahyang witir pada waktu itu
akan sembahyang tahajjud karena sembahyang pada akhir malam itu amat besar pahala (pahalanya)
sama ada sembahyang witir atau sunat mutlak. Bermula dua raka'at sembahyang
yang dalam rangka malam yang akhir yang menyembahyangkan akan dia oleh seseorang

itu terlebih baik baginya daripada dunia dan barang yang di dalam-nya. Setelah itu
apabila ada engkau mengambil bai'at dan talqin daripada gurumu yang mursyid yang
sampai silsilahnya kepada Allah Ta'ala maka berhadap olehmu kepada ratib yang demikian
daripada sembahyang 'isya serta berjama'ah atau seseorang dirinya. Bermula
yang terlebih afdhal mengerjakan dia itu duduk seperti duduk dalam tahiyyat
awal serta bergulung dengan orang banyak inilah rupanya ◯ atau ▭
dan jikalau seseorang dirinya maka yang terafdhal itu duduk mengadap giblat.

87. Fashal pada menyatakan ratib yang dikerjakan kemudian daripada tiap-tiap sudah
sembahyang itu 'isya itu yaitu dibaca ; A'uudzu bi 'l-Laahi mina 'sy-Syaithaani
'r-Rajiimi Bismi 'l-Laahi 'r-Rahmaani 'r-Rahiimi Alhamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina hingga
akhirnya, kemudian maka memaca ; Tabaaraka 'l-Ladzii hingga, akhirnya, kemudian maka memaca ; Qul
yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna hingga akhirnya, kemudian maka memaca Qul yaa 'ibaadiya 'l-Ladziina
asrafuu 'ala anfusihim laa taqnathuu min rahmati 'l-Laahi inna 'l-Laaha yaghfiru 'dz-Dzunuuba
jamii'an innahu huwa 'l-Ghafuuru 'r-Rahiimu. Dikatakan olehmu ya Muhammad hai segala hamba-Ku
yang terlebih lebih mereka itu atas dirinya mereka itu jangan putus asa kamu daripada
rahmat Allah bahwasanya Allah Ta'ala itu yang mengampun la akan segala dosa
sekalian karena bahwasanya Allah Ta'ala itu yaitu yang amat mengampuni lagi yang
amat mengasihi. Shadaqa 'l-Laahu 'l-'Adliimu 'n-Naaru ('s-Sattaaru) wa balagha rasuuluhu 'n-Nabiyyu

'l-Kariimu 'l-Mukhtaaru. Telah benarlah Allah Ta'ala (yang) maha besar lagi yang menutupi la

88 akan segala ghaib hamba-Nya dan telah menyampai oleh rasul-Nya yaitu Nabi yang
amat mulia lagi yang pilihan daripada Allah Ta'ala akan tauhid dan segala
syari'at. Wa shalla 'l-Laahu 'ala sayyidinaa Muhammadin wa 'ala alihi 'l-Mushthafaini 'l-Akhyaari.
Dan telah memberi rahmat oleh (Allah) Ta'ala atas penghulu kita Muhammad dan atas
segala kekurangannya yang hening mereka itu lagi yang pilihan.
Wa nahnu 'ala dzalika
mina 'sy-Syaahidiina 'dz-Dzakiriina 'l-Abraari. Bermula kami atas yang demikian
itu setengah daripada segala orang yang naik saksi mereka itu lagi yang menyebut
mereka itu akan Allah Ta'ala lagi yang berbuat kebajikan. Allahumma anfa'naa bihi wa baarik
naa (lanaa) fiihi wa nastaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima 'l-Hayya 'l-Qayyuuma 'l-'Aziizi 'l-Ghaffaara. Hai Tuhanku
beri manfaat oleh-Mu akan kami dengan dia dan berkati oleh-Mu bagi kami padanya dan
kami minta ampun daripada Allah yang (maha) besar lagi yang hidup lagi yang berdiri
lagi yang amat kekerasan lagi yang amat mengampun. Inna 'l-Laaha wa malaaikatahu yushalluuna

89. 'ala 'n-Nabiyyi yaa ayyuha 'l - Ladziina amanuu shallu 'alaihi wa sallimuu salliiman (tasliiman). Bahwasanya
Allah Ta'ala dan segala malaikat itu mengucap shalawat mereka itu atas Nabi
hai segala mereka itu yang beriman yang percahaya akan Allah Ta'ala bershalawat

oleh kamu atasnya dan memberi salam oleh kamu atasnya akan sebagai salam.
Allahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala ali sayyidinaa muhammadin wa sallim wa radhiya
'l-Laahu ta'aala 'an saadaatinaa ashhaabi rasuulu 'l-Laahi ajma'iina. Hai Tuhanku beri
rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad dan segala
keluarganya penghulu kami Muhammad dan telah ridhalah Allah Ta'ala daripada penghulu
kami yaitu segala sahabat Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam sekalian mere-
ka itu. Allahummaghfirlanaa Warhamnaa wa liwaalidiina wa limasyaa ikhanaa wa li-ikhwaaninaa
fi 'l-Laahi ta'aala wa likulli 'l-Muslimiina ajma'iina. Hai Tuhanku ampun oleh-Mu
bagi kami dan kasihkan oleh-Mu akan kami dan bagi segala ibu bapa kami

90 bagi (dan bagi) segala gurunya kami dan bagi segala saudara kami pada agama Allah Ta'ala
dan (bagi) tiap tiap segala orang yang islam sekalian mereka itu. Subhaana rabbika
rabbii akhirati ?rabbi 'l-Izzati['ammaa yashifuuna wassalaamun 'ala 'l - Mursalliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi
'l-'Aalamiina. Maha suci Tuhanku yaitu Tuhan yang kemuliaan daripada sesuatu
yang mesifat oleh mereka itu dengan bahwasanya baginya anak bermula sejahtera
itu tsabit atas segala Nabi yang mursal yang sampai (menyampai) mereka itu daripada Allah
Ta'ala akan tauhid dan segala syari'at bermula segala puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki sekalian alam. Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidinaa muhammadin fii

'l-Awwaliina. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas
penghulu kami Muhammad di dalam (segala) mereka itu yang awal. Wa shalli wa sallim 'ala sayyidinaa
muhammadin fi 'l-Aakhiriina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas
penghulu kami Muhammad di dalam ?segala[mereka itu yang akhir. Wa shalli wa sallim 'ala sayyidinaa

91 Muhammadin fii kulli waqtin wahiinin. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera
oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam tiap-tiap waktu dan kutika. Wa shalli
wa sallim 'ala sayyidinaa Muhammadin fi 'l-Malaa-i 'l-A'laa ila yaumi 'd-Diini. Dan beri rahmat
oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas penghulu kami Muhammad di dalam jama'at
yang terlebih tinggi hingga hari qiamat. Wa shalli wa sallim 'alaa jamii'i 'l-Anbiyaa-i
wa 'l-Mursaliina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu atas
sekalian anbiya dan atas sekalian Nabi yang mursal. Wa 'ala 'l-Malaaikati 'l-Muqarrabiina
wa 'alaa 'ibaadi 'l-Laahi 'sh-Shaalihiina min ahli 's-Samawaati wa 'l-Ardhiina (wa 'l-Ardhi). Dan
atas segala malaikat yang muqarrabiin dan atas segala hamba Allah yang shalli-
hiin daripada segala isi langit dan isi bumi. Wa radhiya 'l-Laahu tabaaraka
wa ta'aala 'an saadaatina dzawi 'l-Qadrii tajallii ('l-Jalii). Dan telah ridhalah Allah
Ta'ala tabaaraka wa Ta'aala daripada segala penghulu kami (yang) empunya la martabat yang nyata

92 Abii bakarin wa 'umarin wa 'usmaana wa 'aliyyin. Yaitu Abu Bakar dan 'Umar dan 'Usman dan ('Ali).

Wa 'an saa-iri ashhaabi rasuuli 'l-Laahi ajma'iina. Dan daripada segala sahabat
Rasuulu 'l-Laahi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam sekalian mereka itu. Wa 'ani 't-Taabi'iina
wa taabi'i 't-Taabi'iina lahum bi ihsaanin ila yaumi 'd-Diini. Dan daripada segala
orang yang mengikuti sahabat dan segala orang yang mengikuti bagi mereka itu
dengan berbuat kebajikan hingga hari qiamat. Wahsyurnaa warhamnaa ma 'ahum
birahmatika yaa arhama 'r-Raahimiina yaa Allahu. Dan himpunkan oleh-Mu akan kami dan
kasihkan (oleh-Mu) akan kami serta mereka itu dengan kasih-Mu hai yang terlebih mengasihi daripada segala yang mengasihi hai Tuhanku. Yaa hayyu yaa qayyuumu laa ilaaha illa
anta yaa Allahu. Hai yang hidup hai yang berdiri tiada Tuhan melainkan
Engkau hai Tuhanku. Yaa rabbanaa yaa waasi'a 'l-Mughfirati yaa arhama 'r-Rahimiina
allahumma amiina. Hai Tuhan kami hai yang meluaskan akan empunya hai yang amat

93 mengasihi daripada segala (yang) mengasihi hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan pintaku.
Bermula ini ratib yang kemudian daripada tiap-tiap (sudah) sembahyang 'isya dan jika (engkau)
kehendak beratib pada waktu yang lain daripada waktu 'isya pada barang
waktu yang engkau hendak maka engkau mulai ratib (itu) daripada; Allahumma shalli
wa sallim 'ala sayyidinaa (muhammadin) fi 'l-Awwaliina hingga Allahumma amiina, kemudian maka engkau
masuk kepada berdzikir (dan) yaitu; Laa ilaaha illa 'l-Laahu. Maka maknanya; Laa ma'buuda

bihaqqi ila 'l-Laahi. Artinya tiada yang disembah dengan sebenar melainkan Allah
serta dengan khusyuk dan hadhir hati kepada Allah Ta'ala dan bermad pada Laa
dan serta benar dan ta'dlim dan manis dan hormat maka barang siapa
tiada baginya benar maka yaitu munafik dan barang siapa tiada baginya ta'dlim
maka yaitu bid'ah maka barang siapa tiada baginya manis maka yaitu riya
dan barang siapa tiada baginya hormat maka yaitu pasik dan penggusar

94 lagi tebal hati dan dhahir segala harapnya dan mengerjakan seperti yang de-
mikian itu barang yang mehendaki oleh Allah Ta'ala padahal meminjamkan
kedua matanya dan menghantarkan kedua tangannya atas kedua lututnya
seperti duduk di dalam sembahyang serta merupakan rupa sucinya pada
antara dua genapnya pada tiap-tiap ia serta mengingalam (mengingatkan) di dalam hatinya bahwa
roh syeikhku itu datang menolong daku dan (serta) meniatkan syeikhnya itu
ganti daripada Nabinya dan serta minta tolong ia daripada syeikhnya dengan
hatinya akan qubul pekerjaannya dan 'afiat dan patuh dan tolong daripada
Allah Ta'ala seolah-olah ia minta tolong daripada Nabinya pada hal dina-
ikkan Laa ilaaha itu daripada lututnya yang kanan dan dipalukan akan lafadl Illa
'l-Laahu itu kepada hatinya yang dinamakan akan dia hati sanubari pada
hal mencenderungkan (kepalanya) kepada lambungnya yang kiri serta hadhir hatinya yang ma'nawii

95 di dalamnya serta mengadap qiblat jika seseorang dirinya. Bermula sekurang dzikir
itu tiga ratus dan pertengahannya lima ratus dan dijadiku (tiada had bagi) hanyaknya setelah (selesai)
ia daripada berdzikir itu maka disudahi dengan katanya; Laa ilaaha illa 'l-Laahu muhammadun
rasuulu 'l-Laahi haqqan. Tiada yang disembah melainkan Allah bermula Nabi Muhammad itu pesuruh
Allah hal keadaannya sebenar serta dilanjutkan Huwa pada; Laa ilaaha illa 'l-Laahu (pada; Illa 'l-Laahu) itu kemudian
maka dibacakan; Wa shalli wa sallim wa baarik 'ala jamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina
wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina. Dan beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera
oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu atas sekalian anbiya dan (atas) sekalian Nabi yang
mursal bermula segala puji itu yaitu bagi Allah yang memiliki sekalian alam.
Kemudian jikalau berdzikir itu bersama-sama dengan orang banyak maka hendaklah seseorang
memaca ayat Quran yang munasabat dengan dzikir itu seperti ; Maakaana muhammadun abaa ahadin
hingga akhir. Kemudian maka memaca fatihah dahulu dihadiahkan kepada roh Nabi kita (Muhammad)

96 shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam (demikian bunyinya); Alfaatihah ila hadharati 'n-Nabiyyi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam ziyaadatan fii syarfihi (wa saairi) ayaaihi (abaaihi) wa ikhwaanihi mina 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina
shalawaatu 'l-Laahi wa salaamuhu 'alaihim ajma'iina. Dan aku bacakan (akan) fatihah
atau baca olehmu akan fatihah (kepada) hadhirat Nabi shalla, 'l-Laahu 'alaihi wa sallam hal keadaannya
bertambah pada kemuliaannya dan kepada segala bapanya dan kepada segala sauda-

ranya daripada segala anbiya dan Nabi yang mursal. Bermula rahmat Allah dan
salam itu tsabit atas mereka itu sekalian. Kemudian (maka) menahan ia akan
nafasnya serta merendahkan kepalanya dan memejamkan kedua matanya sekira-kira lima
atau tujuh serta ditaruh dakan kedua tangannya di bawah dadanya seperti di dalam
sembahyang serta berhadap dengan hatinya itu kepada hadhirat Muhammadiyah
dan baca olehmu di dalamnya; Allahumma shalli 'ala muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi
wa sallim. Hai Tuhanku beri rahmat oleh-Mu atas Muhammad dan atas segala

97 keluarganya dan atas segala sahabatnya. Ash-shalaatu wassalaamu 'alaika yaa
habiibi 'l-Laahi. Bermula rahmat dan sejahtera itu tsabit atas mu hai kekasih
Allah. Ash-shalaatu wassalaamu 'alaika yaa rasuulu 'l-Laahi.
Bermula rahmat dan
sejahtera itu tsabit atasmu hai pesuruh Allah. Ash-shallatu' wassalaamu 'alaika
yaa nabiyu 'l-Laahi. Bermula rahmat dan sejahtera itu (tsabit) atasmu hai Nabi Allah.
Al 'adlamatu lillaahi takbiiran. Bermula kebenaran itu tsabit bagi Allah ucap (aku ucap)
akan takbiran; Allaahu akbar-Allaahu akbar (Allaahu akbar) laa ilaaha illa 'l-Laahu Allaahu akbar wa lillaahi 'l-Hamdu.
Bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar-bermula Allah Ta'ala itu terlebih besar
bermula Allah Ta'ala (itu) terlebih besar tiada yang disembah melainkan Allah (Ta'ala) itu terlebih
besar dan tsabit bagi Allah Ta'ala itu segala puji. Kemudian maka ditadahkan kedua

tanganmu ke langit dan dibaca dengan nyaring; Wa'fu 'annaa yaa kariimu wagh-
firlanaa nuubanaa (dzunuubanaa) yaa rahmaanu yaa rahiimu birah-matika yaa arhama 'r-Raahimiina. Dan

98 maafkan daripada kami hai yang amat murah ampunkan oleh-Mu bagi kami
akan (segala) dosanya kami hai yang amat murah hati yang amat (mengasihi) dengan kasih-Mu hai
yang terlebih mengasihi daripada segala yang mengasihi. Wa shalli wa sallim wa baarik
'ala jamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina wa 'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l — 'Aalamiina. Dan
beri rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu
atas sekalian anbiya dan atas segala Nabi yang mursal bermula se-gala
puji itu tsabit bagi Allah yang memiliki segala (sekalian) alam. Kemudian maka memaca fatihah
kepada Syeikh 'Abdu 'l-Qadir dan kepada segala aulia Allah demikian bunyinya;
Alfaatihah ila 'l-Qulubi (ila 'l-Quthubi) 'r-Ranaanii ('r-Rabaanii) wa 'l-Haikali 'sh-Shamadaanii sayyidi 'sy-Syaikhi
'Abdu 'l-Qaadiri 'l-Jailaanii wa auliyaai 'l-Laahi jamii'an inna 'l-Laaha yanfa'uuna bihim
fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Dan aku bacakan akan (fatihah) kepada Quthub rabbanii dan hinkaa (dan haikaali)
'sh - Shamadaani penghuluku Syeikh Abdu 'l-Qadir Jailani dan kepada segala aulia

99 Allah sekalian bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi manfaat la (akan) kami sebab mereka itu
di dalam dunia dan akhirat. Kemudian maka memaca fatihah kepada syeikh Mushtafa Albikri

dan kepada ahli 's-Silsilan demikian bunyinya; Alfaatihah ila hadlarati syaikhi 'th-Thariiqati
wa imaami 'l-Haqiiqati siidii 'sy-Syaikhi mushtafa 'l-Bikrii' wa ahli 's-Silsilati
jamii'an inna 'l-Laaha yanfa'unaa bibarkaatihim fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Dan aku bacakan
akan fatihah kepada hadlarat syeikh thariqat dan imam bagi ilmu haqiqat penghulu
ku Syeikh Mushtafa Albikri dan akan kepada ahli silsilah sekalian bahwasanya Allah
Ta'ala itu memberi manfaat la akan kami dengan berkat mereka itu di dalam
dunia dan akhirat. Kemudian maka baca fatihah bagi Syeikh (Syeikh Saman) semata-mata demikian bunyinya;
Alfaatihah liquthubi 'l-Akwaani wa habiibi 'r-Rahmani saidii maulaanaa 'sy-Syaikhi
muhammadi 's-Samaani wa ushuulihi wa furuu'ihi wa tibaa'ihi (wa itbaa'ihi) wa muriidihi wa 'l-A
khidziina 'anha wa 'anhum inna 'l-Laaha yanfa'uuna bihim fi'd-Dunya wa 'l-Akhirati.

100 Dan aku bacakan akan fatihah bagi quthub akwan dan kekasih-Nya rahman
penghulu Syeikh Muhammad Saman dan bagi segala asalnya dan furu'-nya dan
segala yang menyangkutinya (mengikutinya) dan segala muridnya dan segala orang yang mengambil
tariqat dan daripadanya daripada mereka itu dan bahwasanya ' Allah Ta'ala (itu) memberi
manfaat la akan kami dengan sebab mereka itu di dalam dunia dan akhirat. Kemudian
maka memaca fatihah bagi syeikhnya yang engkau ambil bai'at dan talqin daripadanya
demikian (bunyinya); Alfaatihah lisyaikhina 'l-Ladzii akhadzanaa 'anhu inna 'l-Laaha yanfa'unaa

bihi fi 'd-Dunya wa 'l-Akhirati. Aku bacakan akan fatihah bagi syeikh kami si
alladzii yang kami ambil bai'at dan talqil daripada (daripadanya) bahwasanya Allah Ta'ala
itu memberi manfaat la akan kami dengan Dia di dalam dunia dan akhirat.
Kemudian maka minta tolong ia daripada-Nya dan muraqabah ia (akan Dia) sentiasa
yakni mengintai la dengan mata hati-Nya sentiasa pada tiap-tiap kelakuan.

101 Kemudian (dari itu maka memaca); Lanaa wa lakum yaa hadhiriina wa liman aushaana inna 'l-Laaha ya'thii kulla
saa-ilin suuwalahu (shuualahu) 'ala maayardha 'l-Laahu wa rasuulahu (wa rasuuluhu) wa yahfadlu 'alainaa
diini (diini 'l-Islaami) wa yatawaffanaa 'alaihi wa yakhtima a'maalanaa bi 'sh-Shaalihaati wa ziyaadatan
fii syarfi 'n-Nabiyyi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam wa 'sh-Shahaabati (ajma'iina 'l-Faatihah). Bagi kami dan bagi
kamu hai segala yang hadhir dan (bagi) segala orang yang mempesan ia akan kami
bahwasanya Allah Ta'ala itu memberi la akan tiap-tiap (yang) meminta akan pintanya
akan barang yang maka (yang megemar) oleh Allah Ta'ala dan rasul-Nya dan memelihara la
atas kami akan agama Islam dan mempurna (menyempurna) la akan kami atas agama Islam
dan menyudahi la akan amal kami dengan yang shalih padahal bertambah
la pada kemuliaan Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam dan segala sahabat sekalian
mereka itu akan bacakan akan fatihah. Kemudian maka mengangkatkan ia (akan) kedua tangannya
ke langit serta mengata; Allahumma birahmatika 'ammanaa (wa) biluthfika haffanaa

102 wa kaffanaa syarramaa ahamanaa (ahammanaa) wa 'ala 'l-limaani 'l-Kaamili wa 'l-Sunnati jamii'an
tawaffanaa wa anta raadhi (raadhin) 'annaa. Hai Tuhanku dengan kasih-Mu lengkapkan oleh-Mu akan kami (dan dengan sayang-Mu lipatkan oleh-Mu akan kami)
dan teguhkan oleh-Mu akan kami akan kejahatan suatu yang kami cita-citakan
akan dia dan atas iman yang sempurna dan atas jalan Nabi Muhammad shalla ('l-Laahu 'alaihi wa sallam)
sekalian sempurnakan oleh-Mu akan kami padahal Engkau yang gemar daripada kami
Ighfiri 'l-Lahumma lanaa wa liwaa lidiinaa wa 'l-Masyaanihanaa (wa limasyaa-ikhanaa) wa liahwaaninaa (wa li-ikhwaaninaa) fi 'l-Laahi
ta'aala wa likulli 'l-Muslimiina ajma'iina. Ampunkan oleh-Mu hai Tuhan bagi
kami dan bagi segala ibu bapa kami dan bagi syeikh kami dan bagi saudara kami pada agama Allah Ta'ala dan bagi tiap-tiap orang yang Islam
sekalian mereka itu. Allahummastajib du'aainaa wasyfi mardhaanaa warham
mautaanaa wa shalli wa sallim wa baarik 'ala jamii'i 'l-Anbiyaa-i wa 'l-Mursaliina wa
'l-Hamdu lillaahi rabbi 'l-'Aalamiina. Hai Tuhanku perkenankan oleh-Mu akan do'a kami dan

103 sembuhkan oleh-Mu akan sakit kami dan kasihkan oleh-Mu akan mati kami
dan (beri) rahmat oleh-Mu dan beri sejahtera oleh-Mu dan beri berkat oleh-Mu atas
sekalian anbiya dan atas segala Nabi yang mursal dan segala puji itu
tsabit bagi Allah Tuhan yang memiliki sekalian alam. Kemudian maka diam ia serta
menahan ia akan nafsu seperti yang dahulu serta hadhir hati kepada hadlaratu 'sy-Syaikhi radhiya 'l-Laahu 'anhu serta yang hantarkan (menghantarkan) kedua tangannya di atas

kedua lututnya serta tetap segala anggotanya sekutika karena mengintai
tolong daripada limpah Allah Ta'ala dan karena menanti faedah dzikir daripada Allah
Ta'ala seperti orang (wara') dan dzuhud dan tawakkal dan sabar dan barang yakin (barang baginya)
daripada segala sifat yang kepujian. Kemudian maka mengangkatkan kepalanya serta
mengata ia; Laa ilaaha illa 'l-Laahu muhammadun rasuulu 'l-Laahi. Inilah sekurang-kurang
perintah ratib (yang kemudian daripada sembahyang 'isya). Ketahui olehmu bahwasanya tiada memberi manfaat

104 ratib ini pada membaikkan hati murid itu melainkan ada ia mengambil bai'at
dan talqin daripada syeikh yang mursyid yang sampai silsilahnya kepada Allah
Ta'ala serta menghormati ia akan dia dan jangan melintang ia akan dia dan
jikalau dengan hatinya sekalipun dan oleh (dan adalah) murid pada tangan syeikhnya itu
seperti mayat pada tangan orang yang memandikan, Dan tersebut di dalam kitab
Midraju 's-Saalikiin dan adalah Abu 'Ali Addaqaaqi itu berkata ia setengah daripada yang
alamat murid yang benar itu memelihara ia akan hati syeikhnya daripada yang sedikit
karena sangat memelihara ia akan hati syeikhnya dan sangat kasih ia bagi
syeikhnya. Dan setengah daripada alamat murid yang dusta itu melintang ia akan
syeikhnya dan jikalau dengan hatinya sekalipun di (dan) sungguh muwafakat segala
syeikh atas bahwasanya durhaka murid bagi gurunya itu dijenis (tiada jenis) taubat daripadanya maka

tiap-tiap barang siapa bersahabat ia dengan syeikhnya dan melintang ia akan

105 syeikhnya maka sungguh binasalah janji bersahabat dengan dia dan keluar ia
daripada thariqat syeikhnya dan putuslah pergantungan antara keduanya. Dan barang siapa
keluar ia daripada zawiyah dengan tiada izin syeikhnya maka putuslah ia daripada
thariqat syeikhnya itu. Syahdan apabila selesai engkau daripada beratib
yang kemudian daripada sembahyang 'isya maka engkau berhadap kepada muthala'ah
kitab ilmu tashawuf engkau atau ilmu hikam atau ilmu suuki (ilmu suluk) atau ilmu hadits
atau ilmu tafsir atau barang sebagainya daripada segala ilmu yang memberi manfaat
atau engkau berlajar daripada gurumu atau jarkan (engkau ajarkan) akan muridmu atau anakmu atau istrimu
atau menyalin kitab atau mengarang kitab atau barang sebagainya daripada segala perbuatan
yang kebajikan yang memberi manfaat kepada akhirat kerjakan olehmu akan salah suatu
daripada segala perkara yang tersebut itu dan jangan engkau duduk berkhabar-khabar yang
sia-sia yang tiada memberi faedah dan jangan engkau bersuka-suka dan bermain-main

106 dengan istrimu segenap-genap malam padahal engkau lupa akan anak budiadari
istrimu yang di dalam syurga dan jangan engkau seperti orang gila yang tiada
memberi rapa (menghirup ia apa) yang berbuat ia dan apa yang berkata ia dan jangan ada engkau

seperti binatang padahal membuang ia akan umurnya tiada ada nafsunya melainkan
empat perkara pertama makan kedua minum ketiga jima' keempat tidur maka jikalau
tiada engkau kerjakan akan salah suatu daripada segala perbuatan yang kebajikan yang telah tersebut dahulu maka engkau tidur terlebih baik daripada duduk
berkhabar-khabar yang tiada memberi faedah di dalam akhirat.
Syahdan apabila
engkau kehendak tidur maka sunat engkau mengambil air sembahyang dan engkau taubat daripada
segala dosa serta membanyakkan mengucap; Astaghfiru 'l-Laaha 'l-'Adliima min kulli
dzanbin wa atuubu ilaihi. Aku minta ampun daripada Allah yang maha besar daripada
tiap-tiap dosa dan lagi (aku) taubat kepada-Nya. Dan ingatkan olehmu ketika itu seperti

107 di dalam kubur tiada ada seseorang sertamu melainkan ilmumu dan amalmu dan
baca olehmu pada tiap-tiap ketika hendak tidur itu; Biasmaaika rabbii wa dha' tu janbii wa bi-ismika arfa'uhu faghfirlii dzabii (dzanbii). Dengan segala
nama-Mu hai Tuhanku aku hantarkan akan lambulku (lambungku) dan dengan nama-Mu jua aku angkatkan
akan dia ampun akan (ampunkan) oleh-Mu akan dosaku. Allahumma qinii 'adzaabika
yauma tu'atsu 'ibaadaka. Hai Tuhanku peliharakan oleh-Mu akan daku daripda azab-Mu
pada hari Engkau bangkitkan akan hamba-Mu. Allahumma bi-ismika ahyii wa
amuuta (amuutu) wa a'uudzubika min syarri kulli dzii syarri wa min syarri kulli daabbatin anta
akhidzu binaa shiyatihaa. Hai Tuhanku dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati dan aku

berlindung dengan Dikau daripada kejahatan tiap-tiap yang mempunyai (empunya ia) kejahatan dan
daripada kejahatan tiap-tiap yang berlata-latalah (berlata-lata Engkaulah) yang menjabat pada ubun-ubun (ubun-ubunnya).
Anta
'l-Awwalu falaisa qablaka syaiun wa anta 'l-Akhiru falaisa ba'daka syaiun. Engkaulah

108 yang awal maka tiadalah dahulu daripada-Mu (sesuatu dan Engkau lah yang akhir maka tiadalah kemudian daripada-Mu sesuatu).
Allahumma anta khalaqta nafsii wa
anta tatawaffaa haalaka mamaatuhaa wa mahyaa (haa) in amattahaa faghfirlahaa wa in
ahyaitahaa fahfidlahaa (fah'idlhaa) (bima) tahqadla (tahfadlu) bihi 'ibaadaka 'sh-Shaalihiina. Hai Tuhanku bermula Engkau itu jadikan akan diriku padahal Engkau itu Engkau sempurnakan akan dia bagi-Mu matinya dan hidupnya jika Engkau
matikan akan dia maka ampunkan oleh-Mu baginya, jika Engkau hidupkan akan dia
maka peliharakan oleh-Mu akan dia dengan barang yang Engkau peliharakan dengan dia akan
segala hamba-Mu yang shalih-shalih. Allahumma innii as-aluka 'l-'Afwa wa 'l-'Aafiyata.
Hai Tuhanku bahwasanya aku ini aku minta daripada-Mu akan maaf dan 'afiat.
Allahumma aiqidlii fii ajabba 's-Saa'ahi (aiqidlnii fii ahabbi 's-Saa'ati) ilaika wasta' milnii ba-ajabbi (biahabbi) 'l-A'maali ilaika 'l-Latii tafirabbaniyu (taqeibunii) ilaika rulfaa (zulfaa) wa tub'idunii min sahthika (sakhthika)
ba'dan (bu'dan). Hai Tuhanku bangunkan oleh-Mu akan daku pada saat yang terlebuh kasih

109 kepada-Mu dan pakaikan oleh-Mu akan daku dengan amal yang terlebih kasih kepada-Mu si-al

latii yang menghampir ia akan daku kepada-Mu akan sebagai hampir dan yang menjauh ia
akan daku daripada murka-Mu akan sebagai jauh. Aslaka (as-aluka) fatu'thiinii wastaghfiruka
fataghfirulli waa'uuka (wad'uuka) fatatajiibulii (fatastajiibulii). Aku minta pada daripada-Mu maka Engkau
beri akan daku dan aku minta ampun daripada-Mu maka Engkau ampun bagiku
dan aku serukan akan Dikau maka Engkau perkenankan bagiku. Kemudian bacakan olehmu (akan)
fatihah hal keadaannya sunat dan ayat Al-Kursi dan Amana 'r-Rasuulu dan Qul
yaa ayyuha 'l-Kaafiruuna dan Qul huwa 'l-Laahu ahadun dan Qul a'uudzu birabbi 'l-Falaqi
dan Qul a'uudzu birabbi 'n-Naasi dan Tabaaraka 'l-Ladzii biyadihi 'l-Mulki dan
hendaklah mengambil akan dikau oleh tidur padahal engkau di dalam mengucap
Laa ilaaha illa 'l-Laahu dan di dalam suci daripada hadats kecil dan hadats
besar maka barang siapa mengerjakan ia akan yang demikian itu niscaya dinaikkan

110 akan rohnya kepada 'arasy dan suratkan akan dia akan pahala orang yang
sembahyang hingga (bahwa) jaga ia, apabila jaga ia daripada tidur maka perbuat olehmu (akan)
perbuatan yang telah engkau ketahui dahulu itu pada awal kitab ini dan kekalkan
olehmu akan tertib aurad ini selama ada umurmu hingga matimu maka jika
kesukarankah atasmu mengekalkan akan aurad ini maka sabarkan olehmu sebagai sabar
orang yang sakit atas memakai obat yang sangat patuh karena harap

akan sembuh dan pikirkan olehmu di dalam pendek umurmu dan jika ada hidupmu
di dalam dunia ini seratus tahun sekalipun pendek jua hukum (nya) dengan (di)
bangsakan kepada tempatmu di dalam negeri akhirat dan yaitu selama-lama yang tiada
kesudahan dan bicarakan olehmu akan bahwasanya engkau betapa engkau menanggung
akan kesukaran dan kehinaan di dalam menuntut dunia sebulan atau setahun
karena harap bahwa engkau bersedap-sedap dan bersuka-suka dengan dia dua

111 puluh tahun misal akan sebagai misal dan jikalau sudah engkau pikirkan
akan yang demikian itu maka betapa (tiada) engkau tanggungkan akan kesukaran (dan) payah dan
susah pada mengerjakan segala aurad ini di dalam beberapa hari yang sedikit
bilangannya di dalam dunia ini karena harap bagi bersedap-sedap dan senang-senang yang
selama-lamanya di dalam akhirat dan jangan engkau panjang angan-angan dan jika (panjang) angan-anganmu
niscaya teratlah (beratlah) atasmu amalmu yakni jadi segan engkau berbuat ibadat
dengan sebab panjang angan-anganmu dan yang diberikan (ditakdirkan) olehmu akan hampir hatimu dan
katakan olehmu pada dirimu pada siang hari bahwasanya aku, aku tanggungkan akan
kesukaran dan payah pada berbuat ibadat pada hari ini maka hamdahan (mudah-mudahan)
aku mati aku (pada) malam dan katakan olehmu pada dirimu pada malam dan aku sabar (sabarkan)

pada malam ini di dalam payah berbuat ibadat maka mudah-mudahan aku mati
esok pagi karena maut itu tiada datang ia di dalam waktu yang

112 tertentu dan (hari yang tertentu dan) bulan yang tertentu dan tahun yang tertentu dan kelakuan
yang tertentu padahal tak dapat tiada daripada datangnya maka menghasilkan
bagiku bagi maut itu terlebih baik daripada menghasilkan bagiku bagi dunia pada
hal engkau ketahui bahwasanya engkau itu tiada kekal engkau di dalam
dunia melainkan masa yang sedikit dan mudah-mudahannya tiada ditinggal
daripada halmu (ajalmu) melainkan nafsu yang satu dan hari yang satu dan kira-kira (kan olehmu)
akan hilah ini pada hatimu pada tiap-tiap hari dan malam dan beratkan
olehmu akan dirimu akan sabar atas berbuat taat bagi Allah Ta'ala sehari
maka bahwasanya engkau jikalau kuasa engkau kekal akan aurad ini lima puluh
tahun engkau lazim akan dia akan sabar atas berbuat ibadat bagi Allah Ta'ala niscaya larilah nafsumu dan payahlah nafsumu itu atasmu maka
jika engkau kerjakan akan yang demikian itu niscaya kesukaanlah engkau ketika

113 mati akan sebagai suka yang tiada khirnya (akhirnya) baginya dan jika engkau bertangguh dan
engkau berlambat dan engkau meringan-ringan akan berbuat ibadat dan aurad
niscaya datang akan dikau maut di dalam waktu yang tiada engkau sangkakan
datangnya dan jadi kerugianlah engkau akan sebagai rugi yang tiada akhir baginya

inilah tertib aurad orang yang mubtadi yang permulaan (berjalan) akan jalan
akhirat hai saudaraku (cobakan) olehmu akan dirimu dengan mengerjakan segala aurad
yang tersebut di dalam kitab ini daripada permulaan hingga kesudahan kitab
ini jikalau engkau dapat akan dirimu itu gemar dengan mengerjakan segala aurad
ini maka ketahui olehmu bahwasanya engkau itu hamba yang diterangkan oleh Allah
Ta'ala akan hatimu dengan nur iman dan islam dan jika engkau dapat akan dirimu itu segan dan berlambatan dan bertangguh dan dapat mengerjakan
segala aurad ini padahal digemar engkau dengan menuntut ilmu jua maka ketahui

114 olehmu bahwasanya engkau itu hamba yang belum diterangkan oleh Allah Ta'ala akan hati (hatimu)
dengan iman nur iman dan adalah tuntutmu ketika itu dengan suruh
nafsu yang amarah dan menyuruh ia akan berbuat taat bagi
syeitan dan memula ia (mehela ia) akan dikau dengan tali pada ianya dan memperdaya ia
akan dikau dengan tipuan kepada binasa di dalam akhirat. Ketahui olehmu adalah tuntutmu ketika itu karena dunia dan ria dan bermegah-megah dan
karena dapat arta dan martabat dan riwayat dan bukan tuntutmu ketika
itu karena Allah Ta'ala dan bukan karena akhirat dan bukan karena nikuti (mengikuti)
suruh Allah Ta'ala dan bukan karena supaya tahu mengerjakan ibadat dan bukan karena hendak mengamalkan dia dan adalah Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi (wa sallam)
bersabda ia; Berlajar oleh kamu barang yang engkau kehendaki jika kamu ber-
lajar maka tiada memberi manfaat akan kami (akan kamu) oleh (Allah) Ta'ala hingga kamu

115 berlajar maka tiada memberi manfaat akan kami oleh (Allah) Ta'ala hingga kamu
amalkan akan barang yang telah kamu ketahui dan lagi bersumpah Nabi shalla 'l-Laahu
'alaihi wa sallam dengan sabdanya; Berlajar oleh kamu daripada ilmu barang yang (engkau) kehendaki
maka demi Allah tiada diberi pahala akan kami dengan sekalian ilmu hingga
kamu amalkan akan dia dan inilah silsilah hamba faqir ila 'l-Laahi ta'aala daripada
menyusun kitab ini pada hijrah Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam seribu dua ratus

dua puluh tahun pada empat belas hari waktu
'ashar tamat pada bulan jumaadi
'l-Akhir waktu
dluha wa 'l-Laahu-
a'lam.

116 Telah berkata Nabi shalla 'l-Laahu 'alaihi wa sallam bermula alamat orang mau mati
itu enam perkara. Pertama dilihatnya pada bulan muharram dan bulan safat hitam
warna bulan dan pada bulan rabiu 'l-Awal dan bulan rabiu 'l-Akhir hitam warna matahari dan pada bulan jumadi 'l-Awal dan bulan jumadi 'l-Akhir dilihatnya hitam warna api dan pada bulan rajab dan bulan sya'ban dilihatnya merah warna air dan pada bulan ramadhan dan bulan syawal dilihatnya dua bayang-bayang dan pada bulan
dzulka'idah dan bulan dzulhijjah dilihatnya merah warna langit
maka apabila sudah ditilik pada enam perkara itu niscaya wajiblah wasiat segala isi rumahnya dan segala keluarganya maka taubatlah pada Allah subhaanahu wa ta'aala sekalian dosanya mudah-mudahan diberi
ampun bagi Tuhan rabbu 'l-'Arsyi 'l-Kariimi wa 'l-Laahu a'lamu
bi 'sh-Shawaab.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1978.

Yunus, Mahmud, Prof. **Kamus Arab–Indonesia,** Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973.

Sheikh Salim, Othman bin, Sheikh, B.A. Ketua Ed. **Kamus Dewan,** Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989.

Baried, Siti Baroroh, dkk. **Pengantar Teori Filologi.** Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Soebadio, Haryati, **Masalah Filologi,** Prasarana pada Seminar Bahasa di Bali, Sunda, Jawa dan Yogyakarta, 1973.

Perpusta
Jendera

"BALI" SCAN & PERC. JL.MESJID 166 D-E MEDAN